

**PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL)  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO KELAS V  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Yeni Kurnia Dewi  
NIM : T20154007

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2019**

**PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL)  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO KELAS V  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

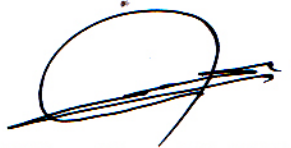
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

Yeni Kurnia Dewi  
NIM : T20154007

Disetujui Pembimbing



**Rif'an Humaidi, M.Pd.I.**  
NIP. 19790531 200604 1 016

**PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL)  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO KELAS V  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

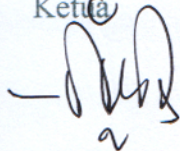
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Mei 2019

Tim Penguji

Ketua



**Drs. H. Fajar Ahwa, M.Pd.I.**  
NIP. 19650221 199103 1 003

Sekretaris



**M. Suwignyo Prayogo, M.Pd. I.**  
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota :

1. **Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.** (



2. **Rif'an Humaidi, M.Pd.I.**

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Drs. H. Mukni'ah, M.Pd.I.**

NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ  
الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ  
يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ۖ

Artinya : “Tidaklah telah kami lapangkan dadamu untukmu. Dan kami lepaskan bebanmu daripadamu. Yang memberatkan punggungmu. Dan kami meninggikan bagimu sebutan (nama)mu. Sebab sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (urusan dunia), maka bersungguh-sungguhlah (dalam beribadah). Dan hanya kepada Tuhanmulah berharap.”(Al-insyiroh: 1-8).\*



\*Al-Qur'an, 94: 1-8

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya, ayah tercinta “Achmad Sugiono” yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk selalu berjuang menata masa depan yang lebih baik. Terimakasih atas ketulusan ayah yang penuh perjuangan mendidik penuh kasih sayang hingga saat ini. Sekaligus pesan Almarhum Ibu “Indriani” yang membuat saya selalu termotivasi dan ingat agar patuh berbakti kepada ayah serta keluarga besar.
2. Untuk tante saya “Eli Mardiana” dan Om saya “Yono Sudianto” yang selalu memberikan dukungan baik materi, moral dan motivasi.
3. Untuk kakek dan nenek saya beserta keluarga besar, terimakasih dukungan dan doanya yang tiada henti juga diberikan kepada saya.
4. Untuk paman saya “Hendra Febriadi, S.Pd.SD” serta kedua adek saya “Muhammad Sulton Firmansyah Kurniawan” dan “Refi Regista Febi Maharani” yang menjadi penyemangat untuk selalu melakukan yang terbaik.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V (Lima) Tahun Pelajaran 2018/2019”. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar, dan semoga sholawat serta salam senantiasa Allah limpahkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang ilmiah seperti saat ini.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., Selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Rif'an Humadi, M.Pd.I., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember dan sekaligus

dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Nurhabib Selaku Kepala Madrasah, Bapak Mofid Selaku Guru Kelas V, Bapak Ilyas Selaku Waka Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso yang telah menjadi subjek penelitian serta Bapak/Ibu Guru yang turut berperan dalam penelitian ini .
5. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Penulis memohon taufik dan hidayahnya supaya karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus perjuang Agama Islam pada umumnya, Amin ya rabbal alamin. Semoga segala amal baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.

Jember, 23 Mei 2019

**IAIN JEMBER**

Yeni Kurnia Dewi  
NIM : T20154007

## ABSTRAK

**Yeni Kurnia Dewi 2019, Penerapan Project Based Learning (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir disajikan secara khas oleh guru untuk membuat peserta didik aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. *Project Based Learning* (PJBL) adalah pembelajaran kerja proyek, dengan kreativitas dan motivasi meningkat. Penilaian proyek meliputi penilaian unjuk kerja dan hasil produk maka hal tersebut dapat dikatakan sebuah proyek karena penilaian dari proses hingga hasil. Selain penilaian proyek, juga melakukan penilaian terhadap kreativitas peserta didik sebagai alat untuk mengetahui peningkatan kreativitas peserta didik sebelum dan sesudah penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penilaian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019?; 2) Bagaimana penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019; 2) untuk mendeskripsikan penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah Pendekatan Kualitatif, dengan jenis penelitian Deskriptif. Penentuan subjek penelitian peneliti menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi, penyajian data, kesimpulan. Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir dengan beberapa tahap yaitu: a). Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan materi, menentukan alat dan bahan, membuat langkah kerja, menyiapkan media, metode, sekaligus strategi, serta melakukan sosialisasi kepada peserta didik; b). Tahap pelaksanaannya ialah dimulai melakukan apersepsi, merumuskan masalah dari pertanyaan peserta didik, membuat kerangka proyek, menulis rencana atau rancangan proyek, melaksanakan proyek dengan membuat undangan, mempresentasikan hasil



proyek; sedangkan c). Tahap evaluasi yang dilakukan ialah dengan dua cara. Cara yang pertama dengan melakukan evaluasi pembelajaran melalui presentasi proyek peserta didik. Cara yang kedua, evaluasi hasil pembelajaran dengan tes tertulis berupa soal-soal sesuai materi pembelajaran tematik yang menerapkan *Project Based Learning* (PJBL). Pada ketiga tahap tersebut kreativitas peserta didik dilihat dari keaktifannya dalam mengutarakan pendapat (termasuk mempunyai keterampilan lancar), berpendapat yang berbeda dengan peserta didik lain (termasuk dari keterampilan luwes), mempunyai cara baru dalam menghasilkan karya (keterampilan orisinal) sekaligus memerinci dari pendapatnya atau produknya (termasuk keteampilan memerinci), dan memberikan kritik terhadap proyek (keterampilan menilai). Sedangkan peningkatan kreativitas peserta didik dilihat dari penilaian kreativitas dalam aspek berfikir yang dilakukan oleh guru; 2) Penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) dengan beberapa tahap yaitu: a). Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan materi, menentukan alat dan bahan, membuat langkah kerja, menyiapkan media, metode, sekaligus strategi, menyiapkan cat dan kuas, menyiapkan lembar kerja serta melakukan sosialisasi kepada peserta didik; b). Tahap pelaksanaannya ialah guru memberikan gambaran secara umum, memberi kesempatan peserta didik untuk membaca materi, membentuk kelompok, melakukan perencanaan, melakukan proyek sesuai lembar kerja; c). Tahap evaluasi yang dilakukan ialah evaluasi pembelajaran melalui presentasi hasil proyek peserta didik dan evaluasi hasil pembelajaran dengan tes tulis berupa soal-soal sesuai materi pembelajaran tematik yang menerapkan *Project Based Learning* (PJBL). Pada tahapan tersebut kreativitas peserta didik dilihat dari partisipasi peserta didik yang banyak bertanya (termasuk mempunyai rasa ingin tahu), mempragakan hal baru (termasuk imajinatif), mengatasi masalah dalam proyek (rasa tertantang) sekaligus sikap berani mengerjakan (termasuk mengambil resiko), dan menghargai orang lain atau temannya (saling menghargai). Sedangkan peningkatan kreativitas peserta didik dilihat dari penilaian kreativitas dalam aspek sikap (*afektif*) yang dilakukan oleh guru.

IAIN JEMBER

## DAFTAR ISI

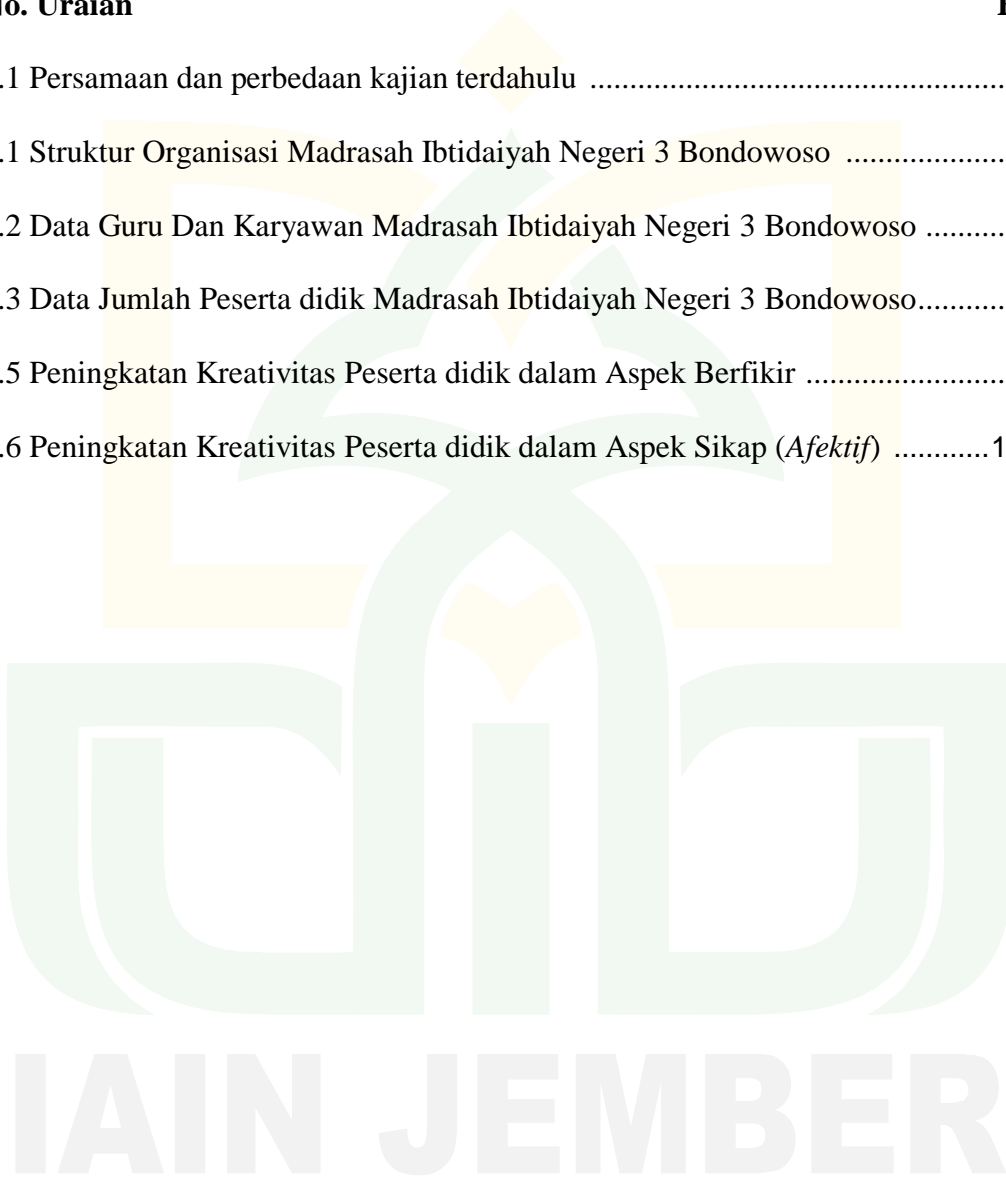
	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>14</b>
A. Kajian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	20

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Pendekatan dan Jenis .....	55
B. Lokasi Penelitian .....	55
C. Subjek Penelitian .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Analisis Data .....	60
F. Keabsahan Data .....	62
G. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	63
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	66
B. Penyajian Data dan Analisis .....	74
C. Pembahasan Temuan .....	108
<b>BAB V PENUTUP atau KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran-saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>Lampiran-lampiran</b>	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan perbedaan kajian terdahulu .....	19
4.1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso .....	72
4.2 Data Guru Dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso .....	73
4.3 Data Jumlah Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso.....	74
4.5 Peningkatan Kreativitas Peserta didik dalam Aspek Berfikir .....	89
4.6 Peningkatan Kreativitas Peserta didik dalam Aspek Sikap ( <i>Afektif</i> ) .....	105



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1. SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**
- 2. MATRIK PENELITIAN**
- 3. PEDOMAN PENELITIAN**
- 4. SILABUS**
- 5. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**
- 6. HASIL PROYEK**
- 7. PENILAIAN PROYEK (PENILAIAN UNJUK KERJA DAN  
PENILAIAN HASIL PRODUK)**
- 8. PENILAIAN EVALUASI PEMBELAJARAN SUBTEMA 3**
- 9. SURAT IZIN PENELITIAN**
- 10. JURNAL KEGIATAN**
- 11. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**
- 12. BIODATA PENULIS**

**IAIN JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka membentuk peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Dengan hal tersebut akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berperan dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran dalam pendidikan bertugas untuk mengarahkan suatu proses agar terdapat perubahan sesuai yang ingin dicapai.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdisnas) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Bab I Pasal 1 (1) dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Dari Undang-Undang Sikdisnas tersebut dapat difahami bahwa pendidikan tidak bisa terlepas dari proses belajar mengajar yang direncanakan secara sadar. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi tersebut disebut dengan interaksi edukatif, yaitu interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Namun dalam istilah lebih dikenal dengan sebutan

---

<sup>1</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Permata Press, 2012), 2

interaksi belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar pada lembaga formal dilakukan di sekolah. Hal tersebut dipertegas oleh pendapat Oemar bahwa sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran secara formal, yang memiliki perbedaan dengan pendidikan yang ada didalam keluarga, dan masyarakat dalam bentuk pendidikan informal.<sup>2</sup>

Setiap lembaga memiliki kurikulum yang akan diterapkan sebagai program pendidikan. Dalam peningkatan mutu pendidikan pada semua jenjang, kurikulum pendidikan mengalami perubahan yaitu kurikulum 2013. Sebagaimana yang diungkapkan oleh E. Mulyasa bahwa kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya.<sup>3</sup>

Salah satu pelaksanaan kurikulum 2013 di tingkat pendidikan dasar yaitu pada beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan. Mata pelajaran yang diintegrasikan disebut tematik, maka guru harus mengetahui sekaligus memahami model dan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Berdasarkan ayat dibawah ini surah An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي  
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan debatlah dengan mereka dengan cara yang

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 5

<sup>3</sup> Emulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2014), 6

baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>4</sup>

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa para pendidik atau guru dapat mengetahui keberhasilan kreativitas peserta didiknya dan mengetahui siapa peserta didiknya yang berhasil atau belum berhasil.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan berkesan sehingga peserta didik kreatif. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tematik. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru agar peserta didik meningkat kreativitasnya ialah menggunakan strategi atau model pembelajaran.

Menurut Bruce Joyce dan Marsha dalam buku Kaniah, model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran dengan langkah-langkah (*syntax*) yang lebih jelas dan sistematis. Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran.<sup>5</sup> Jadi model pembelajaran merupakan bentuk dari suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam mencapai tujuan.

---

<sup>4</sup> Al-Qur'an, 16 : 125

<sup>5</sup> Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan Best Practice Pembelajaran PAI Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 16-17



Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru ialah *Project Based Learning*. *Project Based Learning* pada pembelajaran bertujuan agar peserta didik berperan aktif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Seperti yang diungkapkan John Dewey dan teori konstruktivisme dari Jean Piaget dalam buku Warsono dan Haryanto, bahwasannya pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PJBL) merupakan penerapan dari pembelajaran aktif.<sup>6</sup> Hal tersebut ditegaskan oleh Cleegg juga dalam buku Made Wena bahwa melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi peserta didik akan meningkat.<sup>7</sup>

Penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan pada suatu mata pelajaran. Berhubungan dengan mata pelajaran, pembelajaran ditingkat pendidikan dasar terdapat pembelajaran tematik. Menurut Beans dikutip oleh Udin Syaefudin dalam buku Trianto, pembelajaran tematik atau terpadu adalah konsep pembelajaran sebagai mengintegrasikan perkembangan, pertumbuhan dan kemampuan pengetahuan peserta didik.<sup>8</sup> Melalui pembelajaran tematik, guru dapat memberikan pengalaman yang bermakna agar peserta didik mengembangkan dan menumbuhkan kreativitas melalui pengetahuannya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso terletak di Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso sebagian besar masyarakat sekitarnya yang menempuh pendidikan di Madrasah tersebut. Kurikulum yang digunakan ialah

---

<sup>6</sup> Warsono & Haryanto, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 152

<sup>7</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 144

<sup>8</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2009), 81

kurikulum 2013, adanya perubahan tersebut pada tahun 2016. Terlaksananya kurikulum 2013 diantaranya dengan pembelajaran tematik.

Salah satu guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso, yang menggunakan *Project Based Learning* adalah Bapak Mofid sebagai guru kelas V. *Project Based Learning* tersebut digunakan oleh Bapak Mofid sebagai model pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran dikelas mengikuti perkembangan kurikulum dalam menggunakan *Project Based Learning*. Pada pembelajaran tematik, *Project Based Learning* memiliki penilaian yang dinamakan penilaian proyek. Penilaian proyek merupakan penilaian terhadap suatu tugas yang mencakup beberapa kompetensi tertentu.<sup>9</sup> Penilaian terhadap tugas tersebut dapat dilakukan mulai proses (penilaian unjuk kerja) hingga penyajian data atau hasil kerja (penilaian produk). Maka dengan alasan itu peneliti tertarik meneliti untuk lebih memahami bagaimana penerapan *Project Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso menerapkan *Project Based Learning* pada Pembelajaran Tematik yang menyatakan bahwa:

Awal mulanya *Project Based Learning* mulai diterapkan pada pembelajaran IPA dan SBDP ketika kurikulum 2004 (KTSP) akan tetapi hal itu tidak menjadi kewajiban bagi setiap guru dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya perubahan kurikulum, yaitu kurikulum 2013. Maka pembelajaran IPA dan SBDP yang pada awalnya disebut mata pelajaran, mengalami perubahan tidak lagi disebut dengan mata pelajaran karena IPA, SBDP, dan mata pelajaran

---

<sup>9</sup> Mimin Haryati, *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: gaung persada press, 2007), 50

lainnya seperti IPS, Bahasa Indonesia, PKN sudah terintegrasi didalam pembelajaran tematik. Sehubungan dengan kurikulum 2013 penerapan *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik mulai ditingkatkan penerapannya. Dibuktikan dari hasil wawancara ini semua kelas menerapkan *Project Based Learning* untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas peserta didik di MIN 3 Bondowoso. Karena penilaian *Project Based Learning* sudah mencakup dipenilaian tematik yang disebut penilaian proyek dari unjuk kerja dan hasil produk.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara awal kepada peserta didik bahwa *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik sangat menyenangkan dan membuat peserta didik antusias dalam membuat proyek yang dihasilkan dari ide atau pikiran mereka. Dibuktikan dari pernyataannya bahwa ketika kesulitan terkait bahan-bahan yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik dibawa dari rumah dengan partisipasi orang tuanya juga yang membantu mencari. Kemudian bahan bahan tersebut dibawa ke sekolah kesokan harinya. Pernyataan peserta didik diatas dapat menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung kreativitas peserta didik tidak hanya dari peserta didik itu sendiri akan tetapi juga dari guru dan orang tua.

Pernyataan diatas ditegaskan dari beberapa faktor pendukung dari kreativitas menurut Munandar, bahwa guru mempunyai kesempatan untuk merangsang kreativitas anak dengan adanya evaluasi baik dari aspek pekerjaan, sikap dan perilaku anak. Selain itu sikap orang tua juga dapat memupuk

---

<sup>10</sup> Mohammat Mofid, wawancara, Bondowoso 12 Januari 2019

keaktivitas anak salah satunya dengan menunjang dan mendorong kegiatan anak.<sup>11</sup>

Keunikan belajar dengan didukung beberapa faktor tersebut untuk meningkatkan kreativitas peserta didik ialah pada proses penilaian saat pembelajaran berlangsung. Karena penilaian yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kreativitas peserta didik, baik dari aspek berfikir dan aspek sikap disesuaikan dengan bahan ajar sekaligus materi yang menunjang proses penilaian. Dengan itu, penilaian dapat ditentukan sesuai proyek yang dapat melihat peningkatan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas maka peneliti ingin meneliti tentang penerapan *Project Based Learning* yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dengan judul penelitian *Penerapan Project Based Learning (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019.*

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang dicari jawabannya melalui proses penelitian.<sup>12</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir

---

<sup>11</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 46

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44

di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019?

2. Bagaimana penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>13</sup> Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Untuk mendeskripsikan penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam menerapkan *Project Based Learning* (PJBL) khususnya mengenai kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori maupun secara praktek.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan tentang penerapan *Project Based Learning* dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran.

### b. Bagi seluruh warga besar MIN 3 Bondowoso

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan seorang guru dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan sesuai. Sehingga kreativitas peserta didik menjadi meningkat.

### c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya kepada mahasiswa IAIN Jember, sehingga dapat dijadikan referensi.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat, sehingga dapat dijadikan perubahan informasi serta dapat memotivasi kepala Madrasah dan para guru terus berinovasi dalam menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>14</sup>

Definisi istilah menurut peneliti dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Penerapan**

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

#### **2. *Project Bassed Learning***

*Project Bassed Learning* adalah pembelajaran berupa kegiatan proyek yang dilakukan peserta didik sesuai materi belajar. Pembelajaran berbasis proyek ini sangat penting untuk menambah wawasan peserta didik,

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

dan menuangkan pengalaman peserta didik pada pembuatan proyek tersebut.

### **3. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang terintegrasi menjadi satu muatan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik baik dari interaksi lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Didalam pembelajaran tematik terdiri dari tema, subtema dan pembelajaran ke berapa. Dengan adanya pembelajaran tematik peserta didik dituntut untuk lebih aktif serta kreatif karena pengalaman peserta didik juga dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran berlangsung.

### **4. Kreativitas Peserta didik**

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu, hasil kombinasi yang baru dengan pengalaman lama, sehingga dapat menunjang kecerdasan ataupun kesuksesan. Peserta didik merupakan orang yang berada dalam taraf pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya.

Peserta didik yang dimaksud ialah peserta didik kelas V untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian ini.

Sedangkan Kreativitas peserta didik adalah karya peserta didik dalam membuat sesuatu dengan dikombinnasi dari karya sebelumnya ke pembuatan karya selanjutnya. Sehingga menghasilkan karya baru yang



memiliki keunikan, daya tarik, dan ciri khas yang berbeda dengan karya sebelumnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah kerangka dasar skripsi mulai awal hingga akhir. Dalam sistematika ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini tentunya akan bertitik tolak dari judul “Penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019”. Berikut gambaran secara umum pembahasan skripsi ini.

Bab satu, berisi pendahuluan, memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

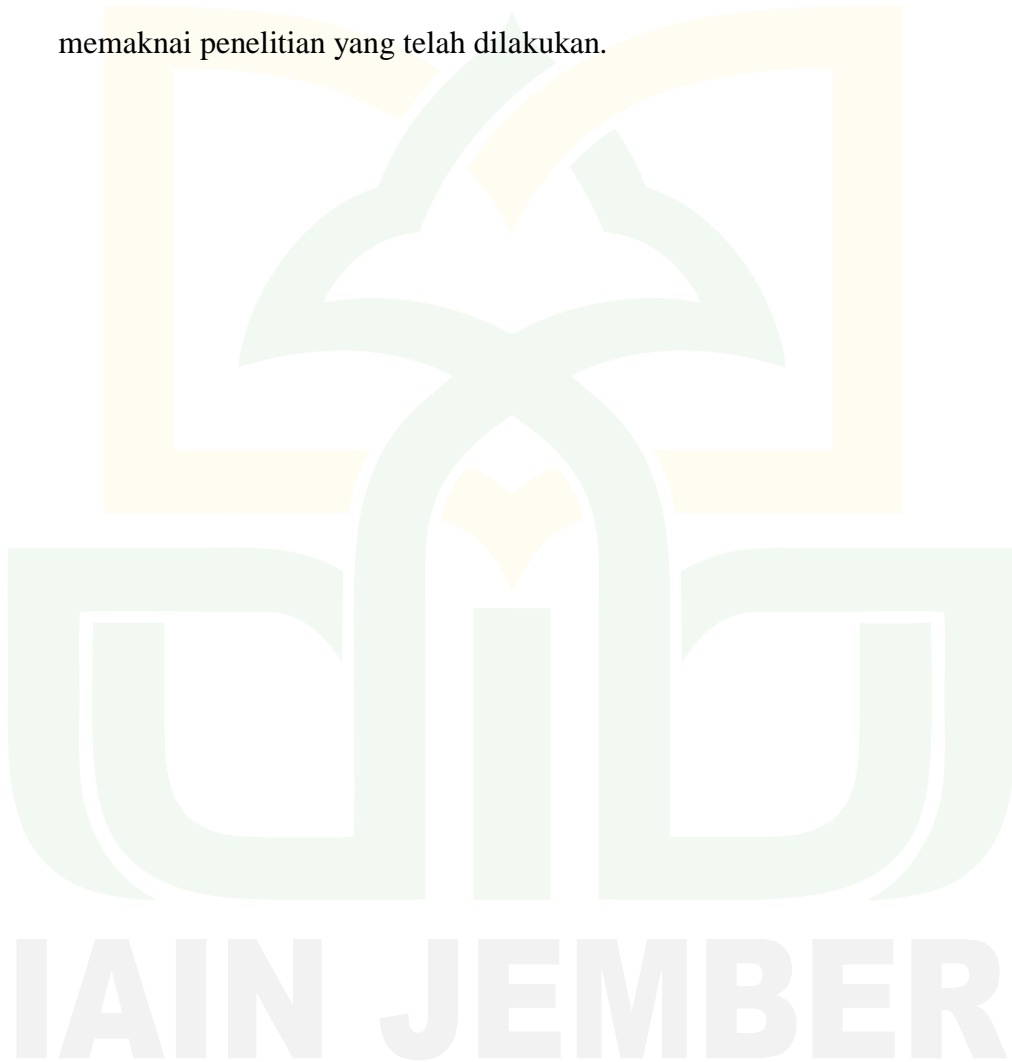
Bab dua, meliputi kajian pustaka yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab tiga, yaitu metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri pembahasan temuan. Bab

ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab akhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan kesimpulan ini akan dapat membantu memaknai penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Dari hasil tinjauan terhadap karya ilmiah sebelumnya, peneliti menentukan kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini, yaitu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Uhfizhah Lukitasari yang berjudul “Penerapan Pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan Mind Map untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran siswa Kelas IV SDN 01 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.”<sup>15</sup>

Adapun hasil penelitiannya adalah: a). Cara meningkatkan keterampilan guru melalui penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media *mind map* ialah guru memberikan penguatan, mengkondisikan kelas, mendorong siswa untuk bertanya, membimbing siswa dalam berdiskusi, memberikan variasi (media dan proyek). Dengan kriteria “baik” dan kembali meningkat dengan kriteria “sangat baik; b). Cara meningkatkan aktivitas peserta didik melalui penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media mind map ialah aktivitas peserta didik meningkat melalui diskusi, penyelesaian proyek, kondisi kelas nyaman dan kondusif; c). Cara meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media mind map Purbalingga ialah hasil belajar

---

<sup>15</sup> Uhfizhah Lukitasari, *Penerapan Pembelajaran Project Based Learning berbantuan Mind Map untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN 01 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga* (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2015)

meningkat dengan diberikan tindakan perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan guna menjaga kualitas pembelajaran dengan memperhatikan pengondisian kelas, pemberian motivasi dan penguatan kepada siswa, variasi permainan dan cara menyampaikan materi, aktivitas siswa saat berdiskusi kelompok.<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelitian di SDN 01 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, dokumentasi. Validitas pengumpulan data menggunakan tes dan non tes.

Dalam penelitian ini terdapat keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti tentang *Project Based Learning* (PJBL). Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut membahas tentang peningkatan kualitas pembelajaran siswa sedangkan penelitian ini menekankan pada peningkatan kreativitas peserta didik. Dan perbedaannya juga pada jenis penelitiannya yaitu penelitian dari Siti Mutmainah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mudmainah, yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Minat Belajar

---

<sup>16</sup> Uhfizhah Lukitasari, *Penerapan Pembelajaran Project Based Learning berbantuan Mind Map untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN 01 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga* (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2015)

IPA Pada siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Bumijo Tahun Pelajaran 2014/2015.”<sup>17</sup>

Adapun hasil penelitiannya adalah penerapan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas III SD Negeri Bumijo, dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan dilihat dari meningkatnya skor minat belajar peserta didik pada pada siklus I yaitu 86 % meningkat menjadi 96% di siklus II.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelitian di SDN Bumijo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, dokumentasi. Validitas pengumpulan data menggunakan tes dan non tes.

Dalam penelitian ini terdapat keterkaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, yang mana skripsi ini sama-sama meneliti tentang penerapan metode pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PJBL). Perbedaannya dengan penelitian ini lebih menekankan pada minat belajar siswa, sedangkan yang dikaji oleh peneliti tentang peningkatan kreativitas peserta didik. Selain minat belajar, perbedaannya juga terletak pada fokus penelitiannya, fokus penelitian pada skripsi tersebut yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya ialah pembelajaran tematik. Begitu pula dengan jenis penelitiannya yaitu skripsi tersebut menggunakan jenis penelitian tindakan

---

<sup>17</sup> Siti Mudmainah, *Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Bumijo Tahun Pelajaran 2014/2015* (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

kelas (PTK) akan tetapi penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

3. Ulfisa Ananda yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas siswa pada Pembelajaran IPA MIN 6 Aceh Selatan.”<sup>18</sup>

Hasil penelitiannya adalah: a). Aktivitas guru dalam pembelajaran IPA melalui Penerapan model *Project Based Learning* ialah guru sudah mampu dalam mengapersepsi pembelajaran, sudah mampu membimbing siswa mempresentasikan hasil kerjanya, serta guru sudah mampu mengatasi peserta didik yang jalan-jalan dan ribut; b). Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui Penerapan model *Project Based Learning* ialah peserta didik sudah mulai menunjukkan hasil yang maksimal yaitu selama kegiatan pembelajaran siswa semakin aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran; c). Kreativitas siswa setelah penerapan model *Project Based Learning* ialah pada siklus I nilai rata-rata persentase kreativitas 62,54%, siklus ke II 68,66%, dan siklus ke III 78,57%.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri Bumijo. Teknik pengumpulan data dengan observasi. Penelitian Ulfisa Ananda berkaitan dengan penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang *Project Based Learning*, dan kreativitas siswa. Sedangkan perbedaannya ialah apabila penelitian tersebut fokus penelitian pada pembelajaran IPA, berbeda dengan penelitian ini yang fokus

---

<sup>18</sup> Ulfisa Ananda, *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPA MIN 6 Aceh Selatan* (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniriy Darussalam-Banda Aceh, 2018)

penelitiannya pada pembelajaran tematik. Selain itu perbedaan lainnya yaitu pada jenis penelitiannya, pada penelitian Ulfisa Ananda menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Berikut ini akan dipaparkan dengan menggunakan tabel sebagai perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan:

**Tabel 2.1**

**Tabel Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Uhfizhah Lukitasari, “ <i>Penerapan Pembelajaran Project Based Learning berbantuan Mind Map untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN 01 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga</i> ”. Tahun 2015	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang <i>Project Based Learning</i> (PJBL).	a. Penelitian ini membahas tentang pembahasan tentang peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik b. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK)
2.	Siti Mudmainah, “ <i>Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Bumijo Tahun Pelajaran 2014/2015</i> ”	Persamaan penelitian ini yaitu sama meneliti tentang penerapan metode pembelajaran	a. Penelitian ini menekankan pada minat belajar peserta didik

	Tahun 2016	berbasis proyek atau <i>Project Based Learning</i> (PJBL).	<p>b. Fokus penelitian ini yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)</p> <p>c. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK)</p>
3.	Ulfiisa Ananda, “ <i>Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPA MIN 6 Aceh Selatan</i> ” Tahun 2018	<p>a. Penelitian ini sama meneliti tentang <i>Project Based Learning</i> (PJBL)</p> <p>b. Penelitian ini sama meneliti kreativitas peserta didik.</p>	<p>a. Fokus penelitian ini yaitu pada pembelajaran IPA</p> <p>b. Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK)</p>

Penelitian tentang Penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019 merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu karena terdapat kesamaan pada bahasan penelitian yaitu penerapan *Project Based Learning*,



tetapi dalam penelitian terdahulu belum ada yang spesifik membahas penerapan *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik yang lebih dikhususkan pada kreativitas peserta didik berdasarkan teori Williams dalam Munandar bahwa ciri-ciri kreativitas berupa dua kategori ranah yaitu ranah berfikir (*aptitude*), ranah afektif (*nonaptitude*).

## B. Kajian Teori

### 1. *Project Based Learning* (PJBL)

#### a. Pengertian *Project Based Learning* (PJBL)

Menurut konsep John Dewey dan teori konstruktivisme dalam buku Warsono dan Haryanto dari Jean Piaget, pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PJBL) merupakan penerapan dari pembelajaran aktif. Secara sederhana pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PJBL) didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan peserta didik, atau dengan suatu proyek sekolah.<sup>19</sup>

Menurut Thomas dalam buku Made Wena, pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PJBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Berbeda dengan pendapat Clegg dalam buku Made Wena,

---

<sup>19</sup> Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, 152

mengemukakan dengan melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi peserta didik akan meningkat.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Khamdi dalam buku kaniah, pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PJBL) adalah suatu model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Model ini lebih mengedepankan pendekatan pembelajaran secara konstruktif yang berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata dan relevan dengan kehidupan.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Project Based Learning* merupakan pembelajaran aktif yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan melibatkan kerja proyek untuk menghasilkan sebuah produk atau karya.

Dengan demikian pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PJBL) cocok untuk digunakan sebagai model yang bersifat tekstual dan berkaitan dengan pengalaman anak yang ada dilingkungannya. Para peserta didik diharapkan melakukan penyelidikan atau riset bersama, sehingga dapat mengembangkan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan akademis mereka. Serta mendorong para peserta didik berhadapan dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pokok pengetahuan secara langsung sebagai pengalaman.

---

<sup>20</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 144

<sup>21</sup> Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan Best Practice Pembelajaran PAI Inovatif*, 23

b. Prinsip-Prinsip *Project Based Learning* (PJBL)

Menurut Thomas dkk dalam buku Made Wena, *Project Based Learning* (PJBL) mempunyai beberapa prinsip, yaitu

1) Prinsip Sentralistis (*centrality*)

Prinsip sentralistis menegaskan bahwa kerja proyek merupakan esensi dari kurikulum. Model ini merupakan pusat strategi pembelajaran, dimana peserta didik belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek. Oleh karena itu, kerja proyek bukan merupakan praktik tambahan dan aplikasi praktis dari konsep yang sedang dipelajari, melainkan menjadi sentral kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara optimal.

2) Prinsip pertanyaan pendorong atau penuntun (*driving question*)

Prinsip pertanyaan atau penuntun berarti kerja proyek berfokus pada “pertanyaan atau permasalahan” yang dapat mendorong peserta didik untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama suatu bidang tertentu. Menurut Blumenfeld dalam buku Made Wena, prinsip pertanyaan berkaitan antara pengetahuan konseptual dengan aktivitas nyata dapat ditemui melalui pengajuan pertanyaan.<sup>22</sup> Jadi, dalam hal ini kerja sebagai *eksternal motivation* yang mampu mengunggah peserta didik (*internal motivation*) untuk

---

<sup>22</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 145-146

menumbuhkan kemandiriannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.

### 3) Prinsip investigasi konstruktif (*constructive investigation*)

Prinsip investigasi merupakan proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan, mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep dan resolusi. Dalam investigasi memuat proses perancangan, pembuatan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, *discovery*, dan pembentukan model.

Oleh karena itu, penentuan jenis proyek haruslah dapat mendorong peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan sendiri untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya. Dalam hal ini guru harus mampu merancang suatu kerja proyek yang mampu menumbuhkan rasa ingin meneliti, rasa untuk berusaha memecahkan masalah, dan rasa ingin tahu yang tinggi.

### 4) Prinsip otonomi (*autonomy*)

Prinsip otonomi (*autonomy*) dalam pembelajaran berbasis proyek dapat diartikan sebagai kemandirian peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihannya sendiri, bekerja dengan minimal supervisi, dan bertanggung jawab.<sup>23</sup> Menurut Suhardi dalam buku Made Wena, lembar kerja peserta didik, petunjuk kerja praktikum, dan yang sejenisnya bukan merupakan aplikasi dari prinsip pembelajaran

---

<sup>23</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 145-146

berbasis proyek. Dalam hal itu, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk mendorong tumbuhnya kemandirian peserta didik.

#### 5) Prinsip realistik

Menurut Suhardi dalam buku Made wena, ditinjau dari Prinsip realistik proyek merupakan sesuatu yang nyata, bukan seperti di sekolah. Pembelajaran berbasis proyek harus dapat memberikan perasaan realistik kepada peserta didik, termasuk dalam memilih topik, tugas, dan peran konteks kerja, kolaborasi kerja, produk, pelanggan, maupun standar produknya.

Maka, guru harus mampu merancang proses pembelajaran yang nyata, dan bisa dilakukan dengan mengajak peserta didik belajar pada dunia yang sesungguhnya. Sekaligus guru dapat menggunakan dunia nyata sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Kegiatan ini akan dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran.<sup>24</sup>

#### c. Karakteristik *Project Based Learning* (PJBL)

Menurut Rodliyatn dikutip oleh Sani dalam jurnal Restu Indriajati dan Nur Ngazizah, Karakteristik pembelajaran berbasis proyek yaitu :

- 1) Fokus pada permasalahan untuk penugasan konsep penting dalam pembelajaran.

---

<sup>24</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 146-147

- 2) Pembuatan proyek melibatkan peserta didik dalam melakukan investigasi konstruktif
- 3) Proyek harus realistik
- 4) Proyek direncanakan oleh peserta didik.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut *Buck Institute for Education* dalam buku Made Wena, belajar berbasis proyek memiliki karakteristik berikut:

- 1) Peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja.
- 2) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
- 3) Peserta didik merancang proses untuk mencapai hasil.
- 4) Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
- 5) Peserta didik melakukan evaluasi secara kontinue.
- 6) Secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- 7) Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.
- 8) Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.<sup>26</sup>

#### d. Langkah-Langkah penerapan *Project Based Learning* (PJBL)

Menurut brown dan Campione dalam buku Warsono dan hariyanto, langkah langkah yang umum diterapkan dalam pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut :

- 1) Timbulnya masalah dari para peserta didik. Dalam hal ini terkait dengan menghadapi masalah (*problem solving/facing*)

<sup>25</sup> Restu Indriajati dan Nur Ngazizah, *Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kreativitas dan Pemahaman Siswa SD Muhammadiyah Purworejo*, 113

<sup>26</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 145

mendefinisikan masalah (*problem definition*), dan kategori masalah (*problem categorization*).

- 2) Memunculkan adanya proyek sebagai alternatif pemecahan masalah.
- 3) Pembentukan tim pembelajaran kolaboratif atau kooperatif untuk menyelesaikan masalah atau proyek. Setelah kajian lebih lanjut dalam tim mereka, para peserta didik yang cepat belajar (*expert*) dapat membantu rekannya yang lambat belajar sehingga tidak mengganggu kelangsungan proyek.
- 4) Hal ini mencapai titik kulminasinya berupa pengerjaan serangkaian tugas berkelanjutan bagi semua anggota tim yang memungkinkan terciptanya hasil pemikiran peserta didik yang nyata, dapat dilihat dan dipublikasikan berupa suatu artefak atau karya pemikiran yang bermakna.

Sedangkan menurut Han Bhattacharya dalam buku Warsono dan Haryanto, langkah-langkah dalam penerapan atau melaksanakan *Project Based Learning* (PJBL) adalah perencanaan, penciptaan dan penerapan serta pemerosesan.

#### 1) Fase perencanaan.

Pada fase perencanaan *Project Based Learning* (PJBL) pebelajar atau peserta didik memilih topik, mencari sumber-sumber terkait informasi yang relevan, dan mengasosiasikan sumber-sumber menjadi suatu bentuk yang berguna.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, 158

## 2) Fase implementasi atau penciptaan.

Fase implementasi ini, pebelajar atau peserta didik mengembangkan gagasan terkait proyek, menggabungkan dan mengintegrasikan seluruh kontribusi dari anggota kelompok, dan mewujudkan proyeknya.

## 3) Fase pemrosesan.

Saat fase pemrosesan, proyek hasil karya mereka didiskusikan dengan prinsip saling berbagi kemudian setiap kelompok melakukan refleksi terhadap hasil karyanya. Pada akhirnya karena prinsip kesinambungan artefak hasil proyek dapat dikembangkan dan disempurnakan dalam suatu proyek lain.<sup>28</sup>

Berbeda dengan pendapat Han Bhattacharya, pendapat lain dari The George Educational Foundation dalam buku Kaniah, menyebutkan ada beberapa langkah dalam penerapan *Project Based Learning* (PJBL) ialah dimulai dengan pertanyaan esensial yang dapat mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik, mendesaian proyek, membuat jadwal, memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek, menilai hasil, mengevaluasi pengalaman, untuk lebih jelasnya pada penjelasan sebagai berikut :<sup>29</sup>

- 1) Dimulai dengan pertanyaan esensial yang dapat mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik.

<sup>28</sup> Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, 158

<sup>29</sup> Kaniah, 9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan Best Practice Pembelajaran PAI Inovatif, 24



Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas.

Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

## 2) Mendesain rencana proyek

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

## 3) Membuat jadwal

Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- a) Membuat timeline (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek.
- b) Membuat deadline (batas waktu akhir) penyelesaian proyek.
- c) Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Dewi Puspita Sari, *Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran IPA di Kelas Vb SD Negeri 34/I Teratai* (Skripsi, Universitas Jambi, 2018)

d) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek.

e) Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

#### 4) Memonitor peserta didik dan merantau perkembangan proyek

Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

#### 5) Menilai hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

#### 6) Mengevaluasi pengalaman.

Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Dewi Puspita Sari, *Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran IPA di Kelas Vb SD Negeri 34/I Teratai*

e. Keuntungan implementasi *Project Based Learning* (PJBL)

Menurut Han dan Bhattacharya dalam buku Warsono dan Haryanto mengidentifikasi ada lima keuntungan dari implementasi *Project Based Learning* (PJBL) yaitu :

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Meningkatkan kecakapan peserta didik dalam pemecahan masalah.
- 3) Memperbaiki keterampilan menggunakan media pembelajaran.
- 4) Meningkatkan semangat dan keterampilan berkolaborasi.
- 5) Meningkatkan keterampilan dalam manajemen berbagai sumber daya.<sup>32</sup>

f. Kelemahan Kelemahan *Project Based Learning* (PJBL)

Kelemahan dari pembelajaran berbasis proyek ini antara lain:

- 1) Kebanyakan permasalahan “dunia nyata” yang tidak terpisahkan dengan masalah kedisiplinan, untuk itu disarankan mengajarkan dengan cara melatih dan memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah.
- 2) Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Membutuhkan biaya yang cukup banyak
- 4) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama dikelas.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, 157

<sup>33</sup> Maria Anita Titu, *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Materi Konsep Masalah Ekonomi* (t.tp: t.p., 2015), 178-179.

5) Banyaknya peralatan yang harus disediakan.

## 2. Pembelajaran Tematik

### a. Pengertian Tematik

Beberapa pendapat dari para tokoh terkait pengertian pembelajaran tematik ialah

Menurut Trianto pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Zais, Robert dalam buku Trianto mengatakan bahwa pembelajaran tematik atau terpadu memberikan gambaran bagaimana pengalaman belajar secara terintegrasi memberi dampak yang penuh makna dan bagaimana pengintegrasian itu dilakukan.<sup>35</sup>

Berbeda dengan pendapat diatas menurut Rusman, pembelajaran tematik adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip - prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik atau terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dnegan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.<sup>36</sup>

Apabila dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak, pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang

<sup>34</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, 78

<sup>35</sup> *Ibid.*, 81- 82

<sup>36</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 254

memperhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Maka dengan itu pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi peserta didik. Aktivitas tersebut berupa formal maupun informal, yang meliputi pembelajaran inquiri secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif. Dari pembelajaran itu, dapat memberdayakan pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk membantunya mengerti sekaligus memahami dunia kehidupan.<sup>37</sup>

Berdasarkan definisi diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sebagai upaya perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dalam kemampuan pengetahuannya, baik secara individual maupun kelompok.

#### b. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) yaitu :

##### 1) Prinsip penggalian tema

Prinsip penggalian merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, 82

<sup>38</sup> *Ibid.*, 85

Dengan demikian dalam penggalian tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan.

- a) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
  - b) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.
  - c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi anak.
  - d) Tema dikembangkan harus mewadahi sebagian besar minat anak.
  - e) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa - peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
  - f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi).
  - g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan kesediaan sumber belajar.
- 2) Prinsip pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.<sup>39</sup> Sebab menurut Prabowo dalam buku Trianto,

---

<sup>39</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, 85

pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebagai berikut:

- a) Guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.
- b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
- c) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

### 3) Prinsip evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Maka dilaksanakan evaluasi pada pembelajaran tematik diperlukan langkah - langkah positif antara lain:

- a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya.
- b) Guru perlu mengajak para peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

### 4) Prinsip redaksi

Dampak pengiring yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>40</sup> Karena guru dituntut mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran

---

<sup>40</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, 85-86

hingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendak menemukan kiat-kiat untuk memunculkan permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.<sup>41</sup>

### c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Depdiknas dalam buku Rusman, pembelajaran tematik disekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah memiliki karakteristik antara lain:

#### 1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik, sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

#### 2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, 86

<sup>42</sup> Ibid., 91-92



### 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.<sup>43</sup>

### 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

### 5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes atau menarik (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.

### 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, 91- 92

<sup>44</sup> Rusman, *Model – model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 259

#### d. Langkah Pembelajaran Tematik

Menurut Prabowo dalam buku Trianto, secara umum langkah langkah pembelajaran tematik meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

##### 1) Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dalam tematik perlu dilakukan beberapa hal, diantaranya mencakup pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>45</sup>

##### a) Silabus

Menurut Trianto silabus adalah penjabaran rencana pembelajaran yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.<sup>46</sup>

##### b) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.<sup>47</sup>

##### 2) Tahap pelaksanaan

Menurut Trianto “Pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan sebagai berikut:”

<sup>45</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, 95

<sup>46</sup> Ibid., 153

<sup>47</sup> Ibid., 176

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik. Kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran diantaranya untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi (*apperception*), dan penilaian awal (*pre-test*)

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilaksanakan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan inti pembelajaran tematik bersifat situasional, yakni disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.

Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran tematik, diantaranya sebagai berikut ini.

(1) Guru memberitahukan tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik beserta garis besar materi yang akan disampaikan.

(2) Alternatif kegiatan belajar yang akan dialami peserta didik.

Guru menyampaikan kepada peserta didik kegiatan belajar yang harus ditempuh peserta didik dalam tema atau topik yang telah ditentukan.<sup>48</sup> Kegiatan belajar hendaknya mengutamakan aktivitas peserta didik, atau berorientasi pada aktivitas peserta

---

<sup>48</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, 189-190

didik. Guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk belajar.

Dalam membahas dan menyajikan materi atau bahan ajar harus diarahkan pada suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik, penyajian harus dilakukan secara terpadu melalui penghubungan konsep dibidang kajian yang satu dengan konsep dibidang kajian lainnya. Guru harus berupaya untuk menyajikan bahan ajar dengan strategi mengajar bervariasi, yang mendorong peserta didik pada upaya penemuan pengetahuan baru, melalui pembelajaran yang bersifat klasikal, kelompok, dan perorangan.

#### c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pembelajaran, tetapi juga penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut.<sup>49</sup> Secara umum kegiatan tindak lanjut yaitu menyimpulkan KBM dibawah arahan guru, melaksanakan *post test*, pemberian tugas, menjelaskan kembali pembelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, menginformasikan tema yang akan datang, menutup kegiatan pembelajaran.<sup>50</sup>

#### 3) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi berupa evaluasi pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam

<sup>49</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, 191

<sup>50</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 270

buku Trianto, tahap evaluasi hendaknya memperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran tematik.

- a) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya.
- b) Guru perlu mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.<sup>51</sup>

Berkaitan dengan penjelasan diatas tentang prinsip evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan, salah satunya yaitu dengan melakukan penilaian dalam pembelajaran tematik. Berikut ini merupakan penjelasan tentang penilaian tematik :

(1) Pengertian penilaian dalam pembelajaran tematik

Menurut Depdiknas dalam buku Trianto, penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan,serta menyeluruh tentang proses sekaligus hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, 98

<sup>52</sup> *Ibid.*, 221

## (2) Jenis penilaian dalam pembelajaran tematik

Menurut Trianto jenis penilaian tematik dilihat dari segi alatnya terdiri atas tes tertulis (test) dan bukan tes (non test) sebagai berikut:<sup>53</sup>

### (a) Tes tertulis

Menurut Masnur dalam buku Trianto, tes tertulis merupakan bentuk instrumen penilaian yang biasa dilakukan disetiap kegiatan penilaian. Penilaian tes tertulis memiliki bentuk penilaian yang berbeda-beda. Dengan itu tes tertulis ada dua bentuk soal yaitu pertama, soal pilihan jawaban (pilihan ganda, benar salah, ya atau tidak, menjdodohkan), kedua soal dengan mensuplai jawaban (isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, uraian).<sup>54</sup>

### (b) Bukan tes (non test)

Menurut Trianto “penilaian bukan tes untuk mencapai hasil penilaian yang optimal dan mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang tidak dapat dinilai dengan tes seperti sikap, kebiasaan bekerja, kejujuran<sup>55</sup> dan lain-lain.” Untuk mengukur aspek tersebut digunakan instrumen penilaian nontes, antara lain:

---

<sup>53</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, 227

<sup>54</sup> *Ibid.*, 229-230

<sup>55</sup> *Ibid.*, 233

### 1. Penilaian pengamatan

Pengamatan adalah proses penilaian dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap tingkah laku peserta didik didalam kelas maupun luar kelas.

### 2. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan strategi penilaian dengan cara mengumpulkan dan menilai hasil kerja dan tugas peserta didik secara berkelanjutan sebagai acuan bagi guru untuk melihat apakah terjadi kemajuan belajar pada diri peserta didik.

### 3. Penilaian kinerja

Menurut Mansur dalam buku Trianto, Penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas peserta didik sebagaimana yang terjadi.

### 4. Penilaian sikap

Penilaian sikap penilaian terhadap aspek-aspek non intelektual seperti sikap, minat, motivasi dan sebagainya.<sup>56</sup> Tipe hasil belajar *afektif* tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi

---

<sup>56</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, 233-243

belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan, dan hubungan sosial

#### 5. Penilaian produk

Menurut Mukhlis dalam buku Trianto, Penilaian produk adalah hasil kerja atau produk merupakan penilaian kepada peserta didik dalam mengontrol proses dan menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka produksi.<sup>57</sup>

#### 6. Penilaian proyek

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik baik secara individu atau kelompok dalam waktu atau periode tertentu.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, 233-243

<sup>58</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Produk)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 197



### 3. Kreativitas Peserta didik

#### a. Pengertian Kreativitas

Menurut Torrance dalam buku Munandar, mendefinisikan kreativitas dalam istilah pribadi, proses, produk, dan dorongan dari lingkungan untuk menghasilkan produk kreatif. Menurut Barron dalam buku Munandar, bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Begitu pula menurut Haefale dalam buku Munandar, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.<sup>59</sup>

Berbeda dengan pendapat diatas, Riyanto mendefinisikan kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial kecerdasan analitis, kreatif dan praktis, beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinatif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan.<sup>60</sup>

Utami Munandar mengungkapkan tentang pengertian kreativitas dengan beberapa rumusan yang merupakan kesimpulan para ahli antara lain :

- 1) Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada.
- 2) Kreativitas (berpikir kreatif atau berfikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keagamaan jawaban.
- 3) Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan

<sup>59</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 20-21

<sup>60</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 225

(*fleksibilitas*), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.<sup>61</sup>

Jadi kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar.<sup>62</sup> Kreativitas dikembangkan melalui pengetahuan lama dengan pengalaman baru untuk dikombinasikan dalam kreasi yang baru atau hal yang baru baik berupa produk atau lainnya.

#### b. Ciri-ciri Kreativitas

Menurut Guilford, dalam studi-studi faktor analisis seputar ciri-ciri dari kreativitas membedakan antara *aptitude* dan *non-aptitude traits* yang berhubungan dengan kreativitas.<sup>63</sup> Berkesinambungan dengan pendapat diatas, Willams dalam Munandar menguraikan kedua ciri kreativitas diatas yaitu kemampuan berpikir kreatif atau *attitude* dan ciri-ciri *afektif (nonaptitude)* ini dengan memberikan perumusan atau definisi yang menjelaskan konsepnya sebagai berikut:

<sup>61</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 1999), 47-50

<sup>62</sup> Maria Anita Titu, *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Materi Konsep Masalah Ekonomi*, 182

<sup>63</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 10

### 1) Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (*aptitude*)

Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif ini, antara lain:

#### a) Keterampilan berpikir lancar

Keterampilan berpikir lancar, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

#### b) Keterampilan berpikir luwes (*fleksibel*)

Keterampilan berpikir luwes (*fleksibel*), yaitu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

#### c) Keterampilan berpikir orisinal

Keterampilan berpikir orisinal, yaitu mampu melakukan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian dan unsur-unsur.

#### d) Keterampilan memerinci (mengelaborasi)

Keterampilan memerinci (mengelaborasi), yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memerinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, 88-90

e) Keterampilan menilai (mengevaluasi)

Keterampilan menilai (mengevaluasi), yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, dan tidak hanya mencetuskan suatu gagasan, tetapi juga melaksanakannya.

2) Ciri-ciri *afektif* (*nonaptitude*)

Adapun ciri-ciri *afektif* atau *nonaptitude* meliputi :

a) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu, yang selalu terdorong mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, objek, situasi, dan peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti.

b) Bersifat imajinatif

Bersifat imajinatif, yaitu mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak ada tau belum pernah terjadi dan menggunakan khayalan, tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.

c) Merasa tertantang oleh kemajemukan

Merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, dan lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.<sup>65</sup>

<sup>65</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, 90-91

d) Sifat berani mengambil risiko

Sifat berani mengambil risiko, yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, dan tidak menjadi ragu-ragu. karena dari ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur.

e) Sifat menghargai

Sifat menghargai, yaitu menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, dan menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

Dari penjelasan diatas terkait ciri-ciri bahwa, bakat kreatif peserta didik dapat terwujud tidak hanya dibutuhkan keterampilan berfikir kreatif saja, tetapi juga ciri-ciri *afektif*-kreatif. Oleh karena itu, pendidikan baik disekolah maupun dirumah hendaknya tidak hanya memperhatikan pengembangan keterampilan-keterampilan berpikir semata, tetapi pembentukan sikap, perasaan, dan ciri-ciri kepribadian yang mencerminkan kreativitas yang perlu juga dipupuk.<sup>66</sup>

Dalam hal itu dapat diterapkan oleh guru dikelas saat proses belajar mengajar berlangsung melalui tugas-tugas yang dapat menggabungkan dua ciri ciri diatas baik dari berpikir kreatif dan proses *afektif* (sikap). Dari penggabungan tersebut agar dapat menghasilkan

<sup>66</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, 92-93

suatu karya berupa proyek yang berasal dari pengetahuan lama atau pengalaman barunya.

c. Strategi Pengembangan kreativitas

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Terutama bagi dunia pendidikan ialah bahwa bakat tersebut perlu ditingkatkan.

Sehubungan dengan pengembangan kreativitas peserta didik, kita perlu meninjau empat aspek dari kreativitas, yaitu pribadi, pendorong (*press*), proses dan produk (4P dari kreativitas).

1) Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat peserta didiknya yaitu dengan membantu peserta didik menemukan bakat-bakatnya.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 45

## 2) Pendorong

Bakat kreatif peserta didik akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri untuk menghasilkan sesuatu.

Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung tetapi juga dapat terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang.

## 3) Proses

Pada pengembangan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang penting adalah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif.

## 4) Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses kreatif. Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri kreatif, serta dorongan internal maupun eksternal untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul.<sup>68</sup> Guru hendaknya menghargai produk kreatif

---

<sup>68</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 45-46

anak dan mengkomunikasikannya kepada orang lain. Sehingga dapat menggugah minat anak untuk mengembangkan daya kreatifnya.<sup>69</sup>

#### d. Faktor Pendukung Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Terdapat beberapa faktor pengembangan yang mendukung untuk menumbuhkembangkan kreativitas. Berikut ini dapat dijelaskan faktor pendukung dari guru dan orang tua.

Menurut Utami Munandar “guru mempunyai dampak besar pada kreativitas anak tidak hanya pada prestasi pendidikan anak, tetapi juga pada sikap anak terhadap sekolah dan terhadap belajar umumnya.” Maka dengan itu guru mempunyai kesempatan untuk merangsang kreativitas anak dengan adanya evaluasi baik dari aspek pekerjaan, sikap dan perilaku anak.

Menurut Amabile dalam buku Munandar, mengungkapkan guru dapat mengajar kreativitas dengan melatih keterampilan bidang dan keterampilan kreatif. Keterampilan bidang adalah pengetahuan dan keterampilan teknis dalam khusus. Seperti bahasa, matematika, dan seni. Sedangkan keterampilan kreatif adalah cara berfikir menghadapi masalah secara kreatif, atau teknik- teknik untuk memunculkan gagasan-gagasan orisinal.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 46

<sup>70</sup> Ibid., 109-112



Selain itu guru dapat mendorong motivasi anak dengan cara :

- 1) Membangun lingkungan kelas yang bebas dari kendala-kendala yang merusak motivasi diri seperti tertekan atau tegang.
- 2) Menggugah pemikiran anak dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendukung.
- 3) Melalui pendekatan memberikan gagasan, saran, evaluasi dan bimbingan.

Tidak hanya faktor pendukung dari guru, tetapi orang tua juga mempunyai peran penting bagi anak dalam mendukung perkembangan kreativitas anak. Utami munandar mengungkapkan dari berbagai penelitian diperoleh bahwa hasil sikap orang tua yang memupuk kreativitas anak antara lain:

- 1) Menghargai pendapat dan mendorongnya untuk mengungkapkannya.
- 2) Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba dilakukan, dan apa yang dihasikan.
- 3) Menunjang dan mendorong kegiatan anak.
- 4) Melatih hubungan kerja sama yang baik dengan anak.<sup>71</sup>

#### e. Faktor penghambat

Kreativitas pada anak dapat dipupuk dengan faktor pendukung yang ada sekitarnya ataupun sebaliknya dengan menjadi faktor penghambat baginya.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* , 95

<sup>72</sup> Ibid., 223-225

Terdapat beberapa faktor penghambat kreativitas anak yaitu dari sekolah atau guru dan orang tuanya.

Menurut Munandar ada faktor penghambat kreativitas peserta didik dari sekolah atau gurunya antara lain:

- 1) Guru tidak memberikan evaluasi pada anak atau menunda pemberian evaluasi.
- 2) Pemberitahuan akan diberikan hadiah yang dapat merusak motivasi diri anak dalam berkreasi sehingga memiliki bertingkah laku yang berbeda dengan harapan mengharapkan hadiah.
- 3) Adanya persaingan antar anak yang ingin mendapatkan hadiah.
- 4) Lingkungan yang membatasi yaitu hanya mengikuti sekolah yang sangat menekankan pada disiplin dan hafalan semata. Sedangkan kreativitas tidak dapat ditingkatkan apabila dengan paksaan.<sup>73</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa faktor penghambat kreativitas juga diketahui dari guru, maka hal ini juga dapat ditinjau dari faktor orang tua:

- 1) Mengatakan kepada anak bahwa ia dihukum jika berbuat salah.
- 2) Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak.
- 3) Orang tua tidak sabar dengan anak.
- 4) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 223-225

<sup>74</sup> Ibid., 94

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>75</sup> Sesuai dengan pengertian diatas, pendekatan kualitatif memiliki prinsip menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya. Oleh karena itu, semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan mengumpulkan data lapangan (*field research*).<sup>76</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Deskriptif, karena penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>77</sup> Penelitian yang dilakukan yaitu mendeskripsikan tentang Penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan Kreativitas

---

<sup>75</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), 33

<sup>76</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2017), 338

<sup>77</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, 34

Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V(Lima)  
Tahun Pelajaran 2018/2019

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan objek penelitian ini berada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso yang terletak di Jalan Trunojoyo Nomor 02 Lombok Kulon Wonosari.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan yaitu :

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso merupakan lembaga pendidikan yang cukup berkembang pesat
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso menerapkan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik.

## C. Subjek Penelitian

Sumber data pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sedangkan *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu atau mungkin penguasa, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti.<sup>78</sup> *Purposive Sampling* berbeda dengan penentuan sampel yang lain, oleh karena itu pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 53-54

<sup>79</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, 369

Penelitian kualitatif dilakukan di lapangan dibutuhkan interaksi sosial secara langsung dengan informan. Informan merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini informan yang terlibat mengetahui permasalahan yang diteliti diantaranya:

1. Kepala madrasah
2. Guru Kelas V (Lima)
3. Peserta didik kelas V (Lima)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data yang kongkret yang ada kaitannya dengan pembahasan. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Sebagai teknik pengumpulan data, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat dengan benar dan lengkap.<sup>80</sup>

Obsevasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

---

<sup>80</sup> Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Afabeta, 2014), 103

Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.<sup>81</sup>

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini antara lain:

- a. Letak geografis penelitian yang dilaksanakan, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso
- b. Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V(Lima).
- c. Pelaksanaan penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik dalam Aspek Berfikir di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V(Lima).
- d. Pelaksanaan penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik dalam Aspek Sikap (*afektif*) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V(Lima).

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide-ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 64

makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan wawancara tak berstruktur yaitu pewawancara membawa pedoman yang hanya sebagai garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini, pewawancara terlebih dahulu menetapkan masalah pertanyaan tersebut sehingga informan akan menjawab dengan keterangan yang panjang. Adapun yang akan digunakan peneliti adalah menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan.

Untuk memperoleh informasi yang lebih tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur.<sup>83</sup>

Adapun data yang diperoleh menggunakan teknik wawancara ini antara lain:

- a. Pelaksanaan penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik dalam Aspek Berpikir di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V(Lima).
- b. Pelaksanaan penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik dalam Aspek Sikap di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V(Lima).

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

<sup>82</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 72

<sup>83</sup> *Ibid.*, 74

dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Jadi dokumen diperlukan oleh peneliti sebagai catatan baik tulisan atau gambar sesuai kebutuhan sebagai pendukung hasil penelitian dari observasi dan wawancara.<sup>84</sup>

Adapun data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi antara lain:

- a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso
- b. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso
- c. Sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso
- d. Visi Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso
- e. Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso
- f. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso
- g. Data Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso
- h. Data peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso
- i. Dokumen atau foto foto pada waktu penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V(Lima).

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82



- j. Silabus terkait penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V(Lima).
- k. RPP terkait penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V(Lima).
- l. Penilaian terkait penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V(Lima).

Peneliti memperoleh data-data dari beberapa sumber dokumen ataupun yang bisa mendukung penelitian.

### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman dalam mengemukakan aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi (*condensation*), penyajian data (*display data*), kesimpulan (*verifikasi*).

#### **1. Pengumpulan data**

Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman),<sup>85</sup> dan yang biasanya di proses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan,

---

<sup>85</sup> Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), 15

penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.<sup>86</sup>

## 2. Kondensasi (*condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, meyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi kumpulan data berupa tulisan yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip, dokumen, maupun bahan yang sesuai kenyataan dalam penelitian ini.<sup>87</sup> Pada analisis data kondensasi ini menyesuaikan seluruh data yang disaring tanpa harus memilah (mengurangi data). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengkomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian (penyaringan data) berlangsung

## 3. Penyajian data (*display data*)

Penyajian data yang digunakan pada data kualitatif ialah bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>88</sup> Pada penelitian ini data yang didapatkan dan sudah dipilih berdasarkan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang semua ini berkaitan dengan fokus penelitian.

<sup>86</sup> Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), 15

<sup>87</sup> Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (3 rd edision)* (California : SAGE publications, 2014)

<sup>88</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95

#### 4. Kesimpulan (*verifikasi*)

Kesimpulan dalam kualitatif merupakan teman baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dalam kualitatif merupakan teman baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>89</sup> Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari beberapa data yang telah didapatkan.

#### F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan data menjadi sangat urgen dan signifikan. Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data merupakan pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembandingan. Teknik *triangulasi* yang bisa digunakan adalah membandingkan dengan sumber atau data lain.<sup>90</sup>

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik.

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99

<sup>90</sup> Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 233

### 1. *Trianggulasi* Sumber

*Trianggulasi* Sumber yaitu menguji kredibilitas atau kualitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. *Trianggulasi* sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari peserta didik, kepala madrasah, dan guru kelas lainnya. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data.

### 2. *Trianggulasi* Teknik atau Metode

*Trianggulasi* Teknik atau Metode yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. apabila dengan tiga teknik pengujian data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang dianggap benar.<sup>91</sup>

## **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain. Penelitian sebenarnya sampai pada penulisan laporan. Tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127

peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai penulisan laporan.

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra Lapangan yaitu yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan.

Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi :

##### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

##### b. Study Eksplorasi

Study Eksplorasi merupakan kunjungan kelokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.<sup>92</sup>

##### c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai permohonan izin yang akan diajukan kepada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso.

---

<sup>92</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

#### d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

#### a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

#### b. Pengelolaan data

Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

#### c. Analisis data

Setelah semua terkumpul data tersusum, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

### 3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso terletak di Jalan Trunojoyo Nomor 02 Lombok Kulon Wonosari Bondowoso, dengan Kode Pos 68282, nomor telepon yang dapat dihubungi ialah (081) 13540200. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso telah di Negerikan dengan Surat Keputusan Menteri Nomor 77397 pada tanggal 14 November 1997. Nomor Statistik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso ialah 112351108006. Sedangkan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso ialah 60716165. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso tersebut didirikan pada tahun 1966 ditanah hak guna bangunan seluas 5988 m<sup>2</sup>.

##### **2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso terletak di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dan lebih tepatnya di Jl. Trunojoyo No. 02 Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Observasi, Bondowoso 19 Februari 2019

- a. Sebelah utara berbatasan langsung dengan Jalan umum yaitu jl. Trunojoyo
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah timur berbatasan dengan MTS Lombok Kulon.<sup>95</sup>

### 3. Sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso

Pendidikan merupakan hal penting dalam memajukan dan mencerdaskan bangsa. Menyadari akan hal tersebut maka pada tahun 1754 KH. Mansyur dibantu oleh KH. Muhammad, KH. Ahmad, KH. Salim, KH. Zaenal mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, mengingat di Desa Lombok Kulon belum ada lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam.

Kegiatan belajar-mengajarnya selalu berpindah-pindah tempat. Karena hal itulah maka didirikan MI Nahdlatul Ulama pada tahun 1961, pada tahun 1966 didirikan gedung sekolah sebagai sarana kegiatan Belajar Mengajar. Madrasah Ibtidaiyah tersebut diberi Nama Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid, kepala pertama yaitu Abd. Quddus (KH. Hasan Abdillah), kemudian Ust. Munawir, dilanjutkan oleh Ust Abd. Aziz, kemudian Ust. Hanaqi Ismail, yang kemudian Kepala Definitif pertama yaitu M. Roqib.<sup>96</sup>

Pada tahun ini dibentuk Yayasan Nurul jadid dengan nomor 10 tanggal 06 Agustus 1922. Dalam perkembangan berikutnya, untuk menambah jumlah Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Jawa Timur, maka semua Madrasah Ibtidaiyah filial harus dinegerikan. Setelah SK penegerian turun,

<sup>95</sup> Observasi, Bondowoso 19 Februari 2019

<sup>96</sup> Wawancara, Bondowoso 15 Maret 2019



yang bersedia dinegerikan hanya MI Manbaul Ulum Kerang, sedangkan MI Miftahul Ulum Sucolor menolaknya. Mendengar penolakan itu Abd. Muhith menemui Drs. H. Adnan menyatakan siap untuk menerima Surat Keputusan penergian tersebut. Dari inisiatif dari KH. Mahrus, Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I., dan Drs. KH. Muhlis Hasan maka Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid yang dipilih Depag Bondowoso untuk dinegerikan.<sup>97</sup>

Pada saat itu yang menjabat sebagai Kepala Madrasah adalah Bapak Roqib. Beliau bertiga didatangi oleh Bapak Drs. Anwar adnan selaku Ka. Subag TU pada saat itu datang membicarakan masalah penggantian Nama madrasah, dari yang semula MI Nurul Jadid menjadi MIN Lombok Kulon, hal ini dipertegas dengan SK MEN. No. 77397, Tanggal 14 November 1997. Sehingga resmilah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lombok Kulon. Kemudian pada tahun pelajaran 2016/ 2017 nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lombok berganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso dengan SK MEN. No. 673, Tanggal 17 November 2016.<sup>98</sup>

Sejak tahun 1997 sampai dengan saat ini telah terjadi penggantian kepemimpinan, dengan beberapa rincian yaitu periode 1997 - 2002 dipimpin oleh Atmidjo, berganti pada Periode 2002 - 2004 dipimpin oleh Rosyidi A.K., A.Ma. Menjelang tahun 2004 - 2008 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso dipimpin oleh Dra. Muftiyatul Karimah M.Pd. Kemudian pada Periode 2008 - 2010 dipimpin oleh Subari, S.Pd.I, MM. Setelah masa

---

<sup>97</sup> Wawancara, Bondowoso 15 Maret 2019

<sup>98</sup> Dokumentasi, Bondowoso 15 Maret 2019

pimpinan Bapak Subari selesai, Periode 2010 - 2015 dipimpin oleh Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I. dan Periode 2016 Bulan Januari - Februari 2016 dipimpin oleh Samson Hidayat, S.Ag, M.Pd.I. Dengan dilanjutkan oleh Bapak Nurhabi berasal sebagai pimpinan pada Periode 2016 Bulan Maret hingga sekarang.<sup>99</sup>

#### **4. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso**

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso adalah “Prima dalam Imtaq dan Ipteks”

Adapun Indikator Prima yang ada dalam Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso adalah:

- 1) Kegiatan Keagamaan.
- 2) Peningkatan Prestasi Peserta didik.
- 3) Peningkatan Prestasi Kesenian.
- 4) Peningkatan Pelayanan terhadap Peserta didik.
- 5) Pengelolaan Administrasi Keuangan.
- 6) Peningkatan Prestasi UAM/UM/UAMBD.
- 7) Menata Lingkungan Madrasah yang ramah, aman, nyaman, indah, rindang dan kondusif untuk belajar.
- 8) Mendapat kepercayaan dari masyarakat.

b. Sedangkan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso adalah

- 1) Melaksanakan pembiasaan sholat berjamaah.<sup>100</sup>
- 2) Membiasakan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>99</sup> Dokumentasi, Bondowoso 15 Maret 2019.

<sup>100</sup> Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso, Data Dokumentasi, Bondowoso 15 Maret 2019

- 3) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Membiasakan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
- 5) Melakukan Try Out.
- 6) Mengelola Administrasi keuangan dan Tata Persuratan dengan transparan dan Akuntabel.
- 7) Melakukan penataan lingkungan.
- 8) Menjalin hubungan baik dengan masyarakat.<sup>101</sup>

#### **5. Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso**

Sarana dan prasarana merupakan pendukung dalam proses pembelajaran, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Suatu lembaga yang baik yaitu lembaga pendidikan maupun lembaga lain harus memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan lembaga pendidikan tersebut. Sarana berupa fisik berupa bangunan-bangunan yang berupa materi sedangkan yang berupa sarana non fisik bisa berupa bimbingan dan pikiran, namun yang lebih dominan adalah sarana yang berupa fisik.<sup>102</sup>

Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso adalah sebagai berikut:

<sup>101</sup> Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso, Data Dokumentasi, Bondowoso 15 Maret 2019

<sup>102</sup> Dokumentasi, Bondowoso 15 Maret 2019

a. Sarana Sekolah

Sarana sekolah merupakan sarana pelengkap atau barang yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso antara lain:

- 1) Berupa buku yaitu buku paket, buku penunjang, buku fiksi.
- 2) Berupa alat penunjang yaitu komputer, alat olahraga dan alat peraga.

b. Prasarana Sekolah

Prasarana sekolah yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso antara lain:

- 1) Ruang Kelas
- 2) Ruang Kepala Madrasah
- 3) Ruang Guru
- 4) Ruang Tata Usaha
- 5) Laboratorium Komputer
- 6) Ruang Perpustakaan
- 7) Ruang UKS
- 8) Gedung Serba Guna (Aula)
- 9) Gedung Atau Ruang Olahraga
- 10) Kolam Renang
- 11) Kantin
- 12) Taman
- 13) Gudang<sup>103</sup>

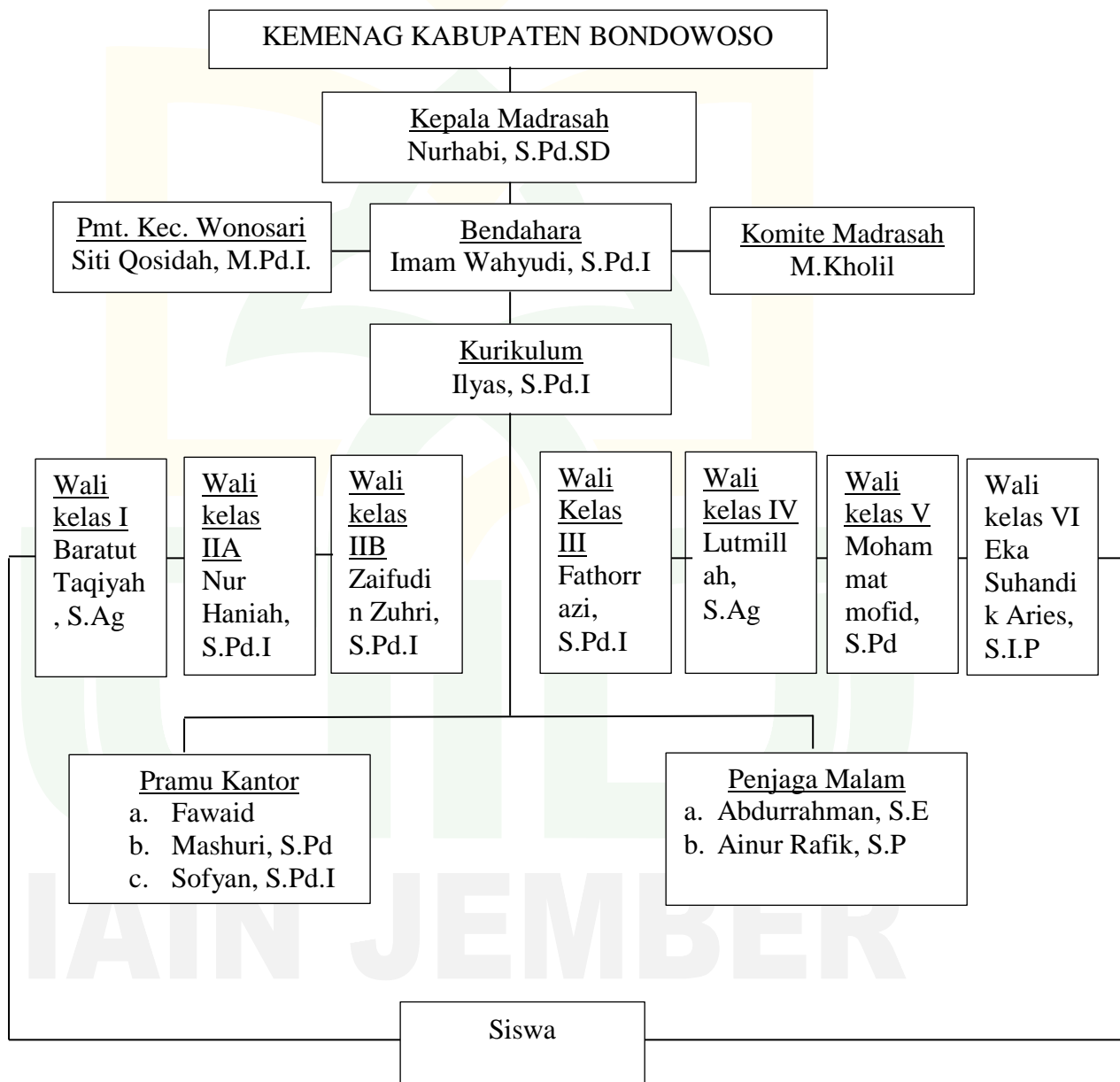
---

<sup>103</sup> Dokumentasi, Bondowoso 15 Maret 2019.

## 6. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso dapat dilihat pada bagan berikut :<sup>104</sup>

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso**



<sup>104</sup> Dokumentasi, Bondowoso 15 Maret 2019.

## 7. Data guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso

Data guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso dapat dilihat dari tabel berikut :<sup>105</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso**

No	Nama	Pendidikan		Jabatan
		Terakhir	Th. Lulus	
1.	Nurhabi, S.Pd.SD	S1	2007	Guru Madya/ Kepala
2.	Fathorrazi, S.Pd.I.	S1	2009	Guru Muda
3.	Nur Haniah S.Pd.I.	S1	2002	Guru Muda
4.	Mohammad Mofid, S.Pd.	S1	2005	Guru Madya
5.	Sunardi Kurniawan, S.Pd.I.	S1	2002	Guru Madya
6.	M. Junaidi, S.Pd.	S1	2007	Guru Madya
7.	Muzayyanah, S.Ag.	S1	1993	Guru Madya
8.	Lut Milah, S.Ag.	S1	2005	Guru Madya
9.	Baratut Taqiyah, S.Ag.	S1	1996	Guru Madya
10.	Saifur Rijal, S.Pd.I	S1	2008	Guru Pertama
11.	Eka Suhandik Aries, S.I.P	S1	1997	Guru Pertama
12.	Imam Wahyudi, S.Pd.I	S1	2007	Guru Pertama
13.	Ilyas, S.Pd.I	S1	2006	Guru Muda
14.	Heny Susanti	SMA	1993	Peg.Pengadm inistrasi
15.	Millatul Hasanah, S.Pd.I	S1	2004	GTT
16.	Siti Lailatul Fajriyah, S.Pd.I	S1	2007	GTT
17.	Andri Febrianto, S.com	S1	2011	GTT
18.	Afin Noer Isnaini	SMA	2006	GTT
19.	Irma Nur Waqiyah, S.Pd.I.	SMA	2006	GTT
20.	Enggelia Dwi Endi Paramita, S.Pd	S1	2011	GTT
21.	Fawaid	SMA	2007	PTT (K2)
22.	Ainur Rafik, S.P	S1	2010	PTT (Satpam)
23.	Mashuri, S.Pd.	S1	2010	PTT (Kebersihan)
24.	Sofyan, S.Pd.I.	S1	2015	PTT (Kebersihan)
25.	Abdurrahman, S.H.	S1	2010	PTT

<sup>105</sup> Data Guru Tahun Pelajaran 2018/2019, Dokumentasi, Bondowoso 15 Maret 2019

				(Satpam)
26.	Saiful Rijal, S.kom.	S1	2014	Operator

### 8. Data jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso

Data jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso

jumlahnya 159 orang.<sup>106</sup>

**Tabel 4.3**  
**Data jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso**

	Kelas	Jumlah
1.	I	23
2.	II A	18
3.	II B	16
4.	III	23
5.	IV	27
6.	V	25
7.	VI	27
Total		159

### B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan deskriptif reflektif yang kemudian disajikan dengan memakai tiga metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi guru untuk menggali informasi. Melalui informasi yang dianggap berkaitan dengan penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V(Lima) Tahun Pelajaran 2018/2019.

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data

<sup>106</sup> Data Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019, Dokumentasi, Bondowoso 15 Maret 2019

yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali adalah tentang penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

**1. Penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso menerapkan beberapa tahap dalam pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Februari 2019 peneliti sudah mengamati langsung berkaitan dengan penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir.<sup>107</sup> Dalam proses penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik, guru mempunyai pedoman untuk penyusunan satuan pembelajaran yaitu silabus. Salah satu fungsi

---

<sup>107</sup> Observasi, Bondowoso 26 Februari 2019



silabus ialah sebagai acuan guru dalam menentukan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk membuat RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), dapat dilihat pada lampiran 4. Sedangkan RPP merupakan rencana yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan dalam suatu kompetensi, dapat dilihat pada lampiran 5.

Selain perencanaan pembelajaran, guru juga melakukan perencanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir. Salah satu tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru saat penerapan *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir ialah :

*Pertama*, menyiapkan materi sebagai bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik saat pembelajaran sesuai dengan buku peserta didik dan buku guru. *Kedua*, menentukan alat dan bahan yang akan digunakan saat penerapan *Project Based Learning*. *Ketiga*, membuat langkah kerja proyek yang akan dilaksanakan sesuai dengan materi, alat dan bahan pada penerapan *Project Based Learning*. *Keempat*, menyiapkan media, metode dan strategi. *Keelima*, melakukan sosialisasi kepada peserta didik berkaitan dengan alat dan bahan yang akan digunakan keesokan harinya.<sup>108</sup>

Berdasarkan observasi diatas, peneliti melakukan juga wawancara dengan Bapak Nurhabi selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa

---

<sup>108</sup> Observasi, Bondowoso 26 Februari 2019

perencanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir sebagai berikut :

“Tentunya sebelum penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran, guru membuat RPP sebagai perencanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pada pembelajaran tematik. Berkaitan dengan perencanaan *Project Based Learning* yang dilakukan oleh guru biasanya harus menyiapkan materi yang sesuai, kemudian menyiapkan media, alat dan bahan. Setelah alat dan bahan telah ditentukan maka guru juga menyiapkan langkah kerja. Guru juga terkadang menyiapkan lembar kerja untuk proyek. Sedangkan untuk menunjang kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir, guru juga dapat merencanakan dengan menentukan terlebih dahulu strategi atau metode yang akan digunakan saat penerapan *Project Based Learning* (PJBL).”<sup>109</sup>

Hal tersebut juga ditegaskan dari hasil wawancara dengan Bapak Mofid selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso kelas V, bahwa perencanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir sebagai berikut :

“Saya menyiapkan materi yang telah sesuai dengan buku guru dan peserta didik misalnya tentang surat undangan. Tujuan dari persiapan materi untuk menentukan kegiatan proyek yang akan dilakukan. Selain itu juga sebagai persiapan bagi saya dalam menyampaikan materi saat penerapan *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir. Dengan materi yang sesuai, maka saya menentukan alat dan bahan yang mudah untuk dibawa atau dicari oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung. contohnya alat dan bahan yang digunakan membuat undangan ialah kertas, pensil atau bolpoint, penggaris, penghapus, pensil warna. Selanjutnya mulai menyiapkan langkah kerja agar sesuai dengan tujuan. Supaya peserta didik lebih mudah dalam mengerjakan, akantetapi untuk langkah kerja yang disiapkan telah sesuai dengan

<sup>109</sup> Nurhabi, Wawancara, Bondowoso 6 Maret 2019

buku guru dan peserta didik. Hal tersebut saya siapkan juga media, strategi dan metode. Media yang digunakan misalnya contoh undangan, metode yang digunakan ialah metode ceramah dan tanya jawab.”<sup>110</sup>

Begitu pula oleh Nur Afni Adelia selaku peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V yang mengatakan bahwa perencanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir sebagai berikut :

“Saat *Project Based Learning* materi tidak menentu, terkadang diluar kelas dan didalam kelas. Apabila akan dilaksanakan *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik, biasanya terlebih dahulu ada pemberitahuan untuk membawa alat dan bahan yang akan digunakan keesokan harinya. Alat dan bahan tersebut dibawa dari rumah terkadang juga tersedia dari sekolah apabila alat atau bahan tidak memungkinkan dibawa oleh peserta didik. Selain itu, langkah kerja juga tersedia dibuku peserta didik tetapi juga terkadang Bapak Mofid menyediakan lembar kerja dikertas.”<sup>111</sup>

Berdasarkan perencanaan diatas, guru juga telah menerapkan prinsip dari *Project Based Learning* (PJBL) salah satunya prinsip sentralistis. Bahwasannya guru menyiapkan materi, alat, bahan, langkah kerja dan media sesuai dengan sumber buku dari kurikulum. Karena sumber belajar yang digunakan mengikuti adanya perubahan kurikulum ataupun adanya revisi kurikulum tersebut. Dengan alasan bahwa *Project Based Learning* memang diterapkan pada pembelajaran tematik dibuktikan dari penilaian yang ada di pembelajaran.

<sup>110</sup> Mohammat Mofid, Wawancara, Bondowoso 15 Maret 2019

<sup>111</sup> Nur Afni Adelia, Wawancara, Bondowoso 16 Maret 2019

Hal tersebut ditegaskan dari hasil wawancara dengan Bapak Mofid bahwasannya :

“*Project Bassed Learning* (PJBL) mengikuti dari kurikulum dengan adanya penilaian proyek pada rapot yang ditujukan pada keterampilan dan mengetahui kreativitas peserta didik. karena *Project Bassed Learning* tersebut menyesuaikan dengan buku. Dan buku yang digunakan sebagai sumber belajar berdasarkan terbitan terbaru sesuai perubahan kurikulum.”

Lebih rinci lagi tahap pelaksanaan *Project Bassed Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir sebagai berikut: <sup>112</sup>

*Pertama*, pada tahapan awal seorang guru melakukan apersepsi kepada peserta didik, yaitu langkah untuk menciptakan kondisi awal pembelajaran yang kondusif. Kegiatan yang dilakukan guru dengan menanyakan surat undangan yang pernah diketahui. Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk mengamati contoh surat undangan tersebut. lalu guru menanyakan seperti: termasuk apakah contoh surat undangan tersebut? Peserta didik mengemukakan dengan beberapa pendapat seperti surat resmi, surat setengah resmi dan surat tidak resmi (termasuk keterampilan berfikir lancar). Berhubungan dengan surat undangan, peserta didik diminta pendapat tentang gambar yang ada di contoh surat undangan. seperti: mengapa gambar ada gambar tersebut di surat undangan tersebut?

---

<sup>112</sup> Observasi, Bondowoso 26 Februari 2019

Ketika guru melakukan apersepsi maka guru menerapkan prinsip pertanyaan pendorong atau penuntun dengan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pendapat peserta didik. Pertanyaan tersebut dilakukan pada awal pembelajaran yang dinamakan *apersepsi* atau kegiatan awal pembelajaran. Sesuai wawancara dengan Bapak Mofid yang menegaskan bahwa:

“Kegiatan awal atau *apersepsi* penting dalam pembelajaran, karena ketika saat pembelajaran berlangsung akan diawali dengan pendahuluan yaitu apersepsi. Fungsinya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dan saya juga dapat mengaitkan satu muatan pelajaran pada pembelajaran tematik.”

Dibawah ini merupakan bentuk dari proses kegiatan apersepsi dengan menerapkan *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas siswa.



Keterangan : guru melakukan apersepsi, sehingga peserta didik aktif dalam mengungkapkan pendapat<sup>113</sup>

<sup>113</sup> Observasi, Bondowoso 26 Februari 2019

*Kedua*, merumuskan masalah dari beberapa pernyataan peserta didik yang berbeda. Guru menggugah pendapat peserta didik dengan beberapa pertanyaan, pernahkah kalian mendapat undangan yang tidak mencamtumkan kepala surat? Dimanakah kalian pernah melihat surat undangan tersebut?. Dengan hal itu, guru mengembangkan gagasan peserta didik untuk menjawab pertanyaan ataupun pernyataan peserta didik yang berhubungan dengan surat undangan setengah resmi. Bahwasannya terdapat beberapa pendapat peserta didik yang mengatakan surat undangan setengah resmi bisa berupa undangan pentas seni, berupa undangan perayaan 17 Agustus (kemerdekaan), peserta didik ada juga yang mengatakan seperti undangan Perlombaan, undangan maulid nabi, undangan haul dan harlah (termasuk dari keterampilan berikir luwes).

*Ketiga*, membuat kerangka proyek yaitu dengan menentukan tema surat undangan. Tema surat undangan setengah resmi yang dapat dipilih antara lain pertunjukan kesenian, pentas seni, peringatan HUT Kemerdekaan, perlombaan olahraga, kerja bakti. Setelah peserta didik memilih tema, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir dalam merencanakan gambar yang akan dipilih sebelumnya agar sesuai dengan tema.<sup>114</sup>

*Keempat*, peserta didik menulis rencana berupa rancangan proyek yang berkaitan dengan isi surat undangan seperti nama, tujuan surat, waktu, tanggal, tempat, dan gambar yang akan dibuat pada undangan.

---

<sup>114</sup> Observasi, Bondowoso 26 Februari 2019

Saat peserta didik merencanakan gambar yang akan dibuat pada undangan, peserta didik masih menggunakan pensil sebagai gambar awal. Melalui rencana atau rancangan dalam pembuatan proyek, guru telah mengajak siswa melakukan proyek sesuai prinsip investigasi konstruktif. Dengan prinsip itu, guru mengarahkan kepada pencapaian tujuan melalui proses perancangan. Dari hasil wawancara dengan Bapak Mofid, juga ditegaskan bahwa:

“Perlu adanya rancangan yang dilakukan oleh peserta didik pada proyek agar peserta didik untuk memahami konsep terhadap pembuatan proyek tentang surat.”

*Kelima*, peserta didik melakukan proyek membuat surat undangan setengah resmi secara individu.<sup>115</sup> Pembuatan surat secara individu, membuat peserta didik mandiri yaitu dengan prinsip otonomi yang dikemukakan oleh Bapak Mofid bahwasannya:

“Penerapan *Project Based Learning* melatih peserta didik mandiri dengan menghasilkan karya hasil dari kreativitas peserta didik masing-masing. Kemandirian siswa sesuai prinsip dari PJBL.”



Keterangan foto: peserta didik membuat surat undangan

<sup>115</sup> Observasi, Bondowoso 26 Februari 2019

Saat pelaksanaan berlangsung, peserta didik mulai menggaris tepi pada kertas yang telah disediakan. Sebelum membuat surat undangan, peserta didik dapat menggaris tepi bagian surat agar terlihat rapi. Lalu, peserta didik menulis nama dan tujuan pada surat undangan, tema, tanggal, jam, dan tempat diadakannya acara tersebut dengan rinci (keterampilan memerinci). Dalam membuat undangan, sebagian dari peserta didik banyak yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan tanggal dan gambar. Guru memberikan penjelasan bahwa tanggal dapat sesuai keinginan, akan tetapi gambar pada undangan harus disesuaikan dengan tema yang telah dipilih oleh peserta didik.

Melalui penjelasan dari guru, peserta didik dapat memulainya dengan membuat dan mewarnai gambar yang ada pada surat undangan untuk lebih menarik dari peserta didik lain sehingga menghasilkan karya diri sendiri yang berbeda dengan temannya (keterampilan orisinal).<sup>116</sup> Dengan pewarnaan pada gambar, peserta didik mulai menebalkan gambar dengan spidol atau bolpoin. Adanya gambar pada surat undangan sebagai bentuk karya seni. Maka, guru telah membawa siswa pada hal yang nyata yaitu dengan prinsip realistik saat proses pembuatan proyek. Berkaitan dengan contoh surat undangan setengah resmi, dapat dilihat pada gambar 4.4

---

<sup>116</sup> Observasi, Bondowoso 26 Februari 2019



**Gambar 4.4**  
**Contoh surat undangan setengah resmi**



*Keenam*, peserta didik mempresentasikan hasil proyek, guru meminta peserta didik maju ke hadapan teman-temannya untuk menunjukkan dan membacakan hasil surat undangan setengah resmi seperti hasil proyek pada lampiran 6. Peserta didik yang lain diminta untuk menanggapi dari surat tersebut. Kemudian guru menarik kesimpulan dari tanggapan peserta didik lain dan memajang surat di dinding kelas dengan benar dan menarik.<sup>117</sup>



Keterangan foto: peserta didik mempresentasikan hasil proyek

<sup>117</sup> Observasi, Bondowoso 26 Februari 2019

Berkaitan dengan pelaksanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nurhabi selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso dan hasilnya sebagai berikut:

Penggunaan model pembelajaran yang tepat, sesuai dan menarik dapat menunjang proses pembelajaran dikelas untuk memberikan hal yang positif sekaligus mengembangkan potensi peserta didik terutama dalam kreativitasnya. Model pembelajaran dengan *Project Based Learning* (PJBL) yang menarik, membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Ketika guru menggunakan *Project Based Learning*, menyesuaikan dengan tugas proyek yang akan dilakukan. Apabila proyek tersebut dapat dilakukan didalam kelas, maka kegiatan proyek pada pembelajaran diberlangsungkan didalam kelas. Salah satu pelaksanaan *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik yaitu membuka pembelajaran dengan *apersepsi* atau pendahuluan, merumuskan masalah, peserta didik diajak membuat kerangka proyek. Selain itu juga menulis rencana atau rancangan proyeknya, karena peserta didik dituntut berfikir untuk menerapkan pengetahuan dalam melaksanakan proyek seperti yang telah diajarkan oleh guru agar memperoleh hasil berbeda dari peserta didik lain. Maka dengan model *Project Based Learning* (PJBL), agar peserta didik akan ada perubahan baik dari cara berfikir ataupun keaktifan peserta didik dikelas.”<sup>118</sup>

Hal tersebut juga ditegaskan dari hasil wawancara dengan Bapak Mofid selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V bahwa pelaksanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir sebagai berikut :

“Pada tahap pelaksanaan *Project Based Learning* (PJBL) saya menunjukkan gambar sebagai contoh. Kemudian, peserta didik diminta mengamati gambar yang ada dibukunya. Saya juga

<sup>118</sup> Nurhabi, wawancara, Bondowoso 6 Maret 2019

mengganggu daya pikir peserta didik dengan beberapa pertanyaan atau permasalahan untuk dipecahkan dan diberikan pendapat. Dari beberapa pendapat mereka setiap peserta didik pasti berbeda. Ada yang berpendapat beberapa saja, ada yang berpendapat lebih dari satu. Kemudian bagi peserta didik yang belum mengutarakan pendapat saya menunjuknya untuk mengungkapkan pendapat. Kemudian sebagian dari mereka ada yang bertanya apabila tidak mengerti. Setelah itu, saya merumuskan masalah bagi mereka yang belum mengerti dan memiliki pendapat yang berbeda. Agar peserta didik tidak hanya mengetahui sekilas, maka proyek dapat dilakukan dengan memulai membuat kerangka, membuat rancangan, dan melakukannya sesuai dengan langkah kerja. Saat peserta didik mengerjakan proyek, kreativitas peserta didik menjadi meningkat. Karena dengan penerapan *Project Based Learning* (PJBL), peserta didik dapat menuangkan keterampilannya agar memiliki nilai yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Sehingga membuat peserta didik untuk bersaing agar terlihat lebih semenarik mungkin.”<sup>119</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Nur afni Adelia selaku peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V terkait dengan pelaksanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir sebagai berikut :

“Saat pelaksanaan *Project Based Learning* (PJBL) biasanya Bapak Mofid membentuk kelompok atau individu sesuai kegiatan proyeknya. Saya senang apabila ada kegiatan proyek seperti ini karena bisa bebas berkreasi. Apabila kegiatan proyek pada pembelajaran tematik yang dilakukan Bapak Mofid biasanya membuka pembelajaran terlebih dahulu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian menunjukkan gambar yang berkaitan dengan proyek. Setelah itu kami di berikan pertanyaan dan diminta untuk menjawab dengan pendapat sendiri. Lalu membuat kerangka proyek dan membuat rancangan juga, karena dalam merancang proyek individu itu menurut diri sendiri dan berfikir sendiri. Sedangkan bagi yang telah selesai menulis kerangka dan rencana berupa rancangan proyek, kami langsung disuruh mengerjakan proyek. Misalnya membuat undangan, saya

---

<sup>119</sup> Mohammat Mofid, wawancara, Bondowoso 15 Maret 2019

dalam membuat undangan itu bisa berkreasi pada gambar dengan diberi krayon, spidol dan gambar yang bagus agar menarik.”<sup>120</sup>

Sedangkan evaluasi *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dengan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir ialah dengan mengevaluasi melalui hasil persentasi proyek peserta didik yang telah diberikan masukan dan komentar atas hasil produknya. Tidak hanya evaluasi dengan hasil produk yang peserta didik persentasikan, akan tetapi guru juga melakukan penilaian proyek.<sup>121</sup> Penilaian proyek tersebut berupa penilaian unjuk kerja dapat dilihat di lampiran 7 dengan beberapa kriteria yang meliputi proses dan juga penilaian hasil produk. Berbeda dengan Evaluasi hasil pembelajaran yang berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran tematik yang menerapkan *Project Based Learning* (PJBL) pada setiap subtema dalam seminggu sekali dapat dilihat pada lampiran 8.<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurhabi selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso juga mengatakan bahwasannya evaluasi *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek befikir ialah sebagai berikut :

<sup>120</sup> Nur Afni Adelia, wawancara, Bondowoso 16 Maret 2019

<sup>121</sup> Observasi, Bondowoso 6 Maret 2019

<sup>122</sup> Observasi, Bondowoso 18 Maret 2019

“Evaluasi *Project Based Learning* (PJBL) memang dilakukan saat pembelajaran dan hasil pembelajarannya. Karena, *Project Based Learning* diterapkan pada pembelajaran tematik. Maka dengan itu evaluasi pembelajaran itu dilakukan setelah peserta didik selesai membuat proyeknya. Sedangkan evaluasi hasil pembelajaran dilakukan sebagai evaluasi yang berkaitan dengan materi berupa soal. Untuk itu kedua-duanya diperlukan sebagai evaluasi kepada peserta didik dan guru dalam menerapkan *Project Based Learning* (PJBL).”<sup>123</sup>

Hal tersebut juga ditegaskan dari hasil wawancara dengan Bapak Mofid selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V(Lima), bahwa evaluasi *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir sebagai berikut :

“Saya melakukan dua tahap evaluasi yaitu evaluasi pembelajaran dan hasil pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah peserta didik selesai mengerjakan proyek dengan memberikan kesempatan bagi yang ingin maju untuk mempresentasikan hasil proyek. Saat peserta didik mempresentasikan proyek tersebut, saya juga melakukan penilaian unjuk kerja dari proses hingga hasil yang ada dibuku pedoman guru. Kemudian dari unjuk kerja tersebut saya melakukan penilaian. Sedangkan evaluasi hasil pembelajaran, dilakukan penilaian setelah selesai pembelajaran dari pembelajaran 1 sampai 6 dalam persubtema. Evaluasi pembelajaran tersebut berupa tes dengan butir soal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diterapkan *Project Based Learning* (PJBL)”<sup>124</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Nur afni Adelia terkait dengan evaluasi *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir sebagai berikut:

“Setelah selesai pembuatan proyek, sebagian anak ditunjuk oleh Bapak Mofid untuk mempresentasikan hasilnya sambil dievaluasi dari kekurangan proyek tersebut secara bersama-sama. Sedangkan

<sup>123</sup> Nurhabi, wawancara, Bondowoso 6 Maret 2019

<sup>124</sup> Mohammat Mofid, wawancara, Bondowoso 15 Maret 2019

evaluasi juga dilakukan seminggu sekali dalam bentuk tes tertulis sebagai bentuk evaluasi hasil pembelajaran peserta didik. Tes tersebut dinilai oleh Bapak Mofid dan materinya berkaitan dengan penerapan *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik.”<sup>125</sup>

Dari hasil data observasi, dokumentasi dan wawancara. Data tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi pada tanggal 15 Maret 2018 berupa data peningkatan kreativitas peserta didik dengan penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Penilaian kreativitas**  
**Peningkatan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir** <sup>126</sup>

No.	Nama peserta didik	Penilaian	
		Sebelum penerapan PJBL	Setelah penerapan PJBL
1.	Abdul azis	2	3
2.	Abdul Mu'is	3	4
3.	Atikatul Isnaini	3	4
4.	Ainiyatul Hasanah	3	4
5.	Iqbal Ainuddien	2	3
6.	Jamilatun Nafilah	3	4
7.	Lia Agustin	2	3
8.	Maulidatul Masruroh	2	3
9.	Mochammad Hamdan	2	4
10.	Mochammad Rifan Sauqi	2	3
11.	Mochammad Ziyad ifdholih	3	4
12.	Nur Afni Adelia	3	4
13.	Nur Halizah	2	3
14.	Selfiatus Anggraeni	2	4
15.	Shobri Satriyo	2	3
16.	Syafiul Hotim	2	3
17.	Tanzilur Rohmah	2	4
18.	Umar Al Faruq	2	3

<sup>125</sup> Nur Afni Adelia, wawancara, Bondowoso 16 Maret 2019

<sup>126</sup> Dokumentasi, Bondowoso 15 Maret 2019

<b>19.</b>	Farah Izzul Aulia Maghfiroh	2	3
<b>20.</b>	M.Alfin Hosnul Rizal	2	4
<b>21.</b>	Anggun Farida	2	3
<b>22.</b>	Fadil Bashori	2	4
<b>23.</b>	Desi Murtiawati	3	4
<b>24.</b>	Ahmad Zainuri	2	3
<b>25.</b>	Ahmad Riski Maulana	2	3

**Kriteria penilaian :**

a. Baik sekali (4)

1. Dapat mengutarakan berpendapat
2. Dapat mengutarakan pendapat yang berbeda dengan peserta didik lain
3. Mempunyai cara yang berbeda atau hal baru dengan peserta didik lain dalam menghasilkan karya
4. Dapat mengembangkan gagasan secara rinci
5. Dapat memberikan kritik atau saran saat penilaian presentasi proyek

b. Baik (3)

1. Dapat mengutarakan pendapat
2. Tidak dapat mengutarakan pendapat yang berbeda dengan peserta didik lain
3. Mempunyai cara yang berbeda atau hal baru dengan peserta didik lain dalam menghasilkan karya
4. Dapat mengembangkan gagasan secara rinci
5. Dapat memberikan kritik atau saran saat penilaian presentasi proyek<sup>127</sup>

---

<sup>127</sup> Dokumentasi, Bondowoso 15 Maret 2019

## c. Cukup (2)

1. Dapat mengutarakan pendapat
2. Tidak dapat mengutarakan pendapat yang berbeda dengan peserta didik lain
3. Mempunyai cara yang berbeda atau hal baru dengan peserta didik lain dalam menghasilkan karya
4. Tidak dapat mengembangkan gagasan secara rinci
5. Dapat memberikan kritik atau saran saat penilaian presentasi proyek

## d. Perlu pendampingan (1)

1. Tidak dapat mengutarakan pendapat
2. Tidak dapat mengutarakan pendapat yang berbeda dengan peserta didik lain
3. Mempunyai cara yang berbeda atau hal baru dengan peserta didik lain dalam menghasilkan karya
4. Tidak dapat mengembangkan gagasan secara rinci
5. Tidak dapat memberikan kritik atau saran saat penilaian presentasi proyek<sup>128</sup>

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir dengan beberapa tahap yaitu:

---

<sup>128</sup> Dokumentasi, Bondowoso 15 Maret 2019



- a. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan materi, menentukan alat dan bahan, membuat langkah kerja, menyiapkan media, metode, sekaligus strategi, serta melakukan sosialisasi kepada peserta didik.
- b. Tahap pelaksanaannya ialah dimulai melakukan apersepsi, merumuskan masalah dari pertanyaan peserta didik, membuat kerangka proyek, menulis rencana atau rancangan proyek, melaksanakan proyek dengan membuat undangan, mempresentasikan hasil proyek.
- c. Tahap evaluasi yang dilakukan ialah dengan dua cara. Cara yang pertama dengan melakukan evaluasi pembelajaran melalui presentasi proyek peserta didik. Cara yang kedua, evaluasi hasil pembelajaran dengan tes tertulis berupa soal-soal sesuai materi pembelajaran tematik yang menerapkan *Project Based Learning* (PJBL).

Pada ketiga tahap tersebut kreativitas peserta didik dilihat dari keaktifannya dalam mengutarakan pendapat (termasuk mempunyai keterampilan lancar), berpendapat yang berbeda dengan peserta didik lain (termasuk dari keterampilan luwes), mempunyai cara baru dalam menghasilkan karya (keterampilan orisinal) sekaligus memerinci dari pendapatnya atau produknya (termasuk keterampilan memerinci), dan memberikan kritik terhadap proyek (keterampilan menilai). Sedangkan peningkatan kreativitas peserta didik dilihat dari penilaian kreativitas dalam aspek berfikir yang dilakukan oleh guru.

## **2. Penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso menerapkan beberapa tahap dalam pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Februari 2019 peneliti sudah mengamati langsung berkaitan dengan penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran Tematik dalam aspek sikap (*afektif*).<sup>129</sup> Tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ialah silabus dan RPP. Silabus digunakan untuk acuan atau menentukan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam pembuatan RPP, yang dapat dilihat pada lampiran 4. Setelah guru menentukan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, guru mulai menyiapkan RPP yang berkaitan dengan proyek untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap. RPP tersebut dapat dilihat pada lampiran 5.

Sedangkan perencanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) ialah

*Pertama*, menyiapkan materi sebagai bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik saat pembelajaran sesuai dengan buku

---

<sup>129</sup> Observasi, Bondowoso 22 Februari 2019

peserta didik dan buku guru. *Kedua*, menentukan alat dan bahan yang akan digunakan saat penerapan *Project Based Learning*. *Ketiga*, membuat langkah kerja proyek yang akan dilaksanakan sesuai dengan materi, alat dan bahan pada penerapan *Project Based Learning*.

*Keempat*, menyiapkan media, metode dan strategi. *Keelima*, menyiapkan cat dan kuas untuk setiap kelompok. *Keenam*, menyiapkan lembar kerja. *Ketujuh*, melakukan sosialisasi kepada peserta didik berkaitan dengan alat dan bahan yang akan digunakan keesokan harinya.<sup>130</sup> Perencanaan diatas, dilakukan oleh guru disesuaikan sumber belajar yaitu buku tematik. Buku tersebut ketentuan dari kurikulum yang digunakan. Maka guru telah melakukan perencanaan sesuai prinsip sentralistis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurhabi selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso, menyebutkan perencanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) sebagai berikut :

“Perencanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) tentu tidak jauh berbeda dengan perencanaan *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir. Karena satu kesatuan yaitu menerapkan *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik. Kemungkinan berbeda, yaitu dengan adanya tambahan perencanaan karena guru harus menyiapkan beberapa alat dan bahan, bukan lagi menentukan. Akan tetapi perencanaan *Project Based Learning* sama harus menentukan materi terlebih dahulu,

<sup>130</sup> Observasi, Bondowoso 22 Februari 2019

alat dan bahan, dan langkah kerja itu yang paling penting. Sedangkan untuk menunjang kreativitas, guru dapat menggunakan metode, strategi, media, dan menyiapkan lembar kerja.”<sup>131</sup>

Hal itu juga ditegaskan oleh Bapak Mofid selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V(Lima) bahwa perencanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) sebagai berikut:

“Apabila perencanaan *Project Based Learning* (PJBL) itu tidaklah memiliki perbedaan yang signifikan. Karena *Project Based Learning* (PJBL) tersebut diterapkan pada pembelajaran tematik. Saya melakukan perencanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) ialah menentukan materi misalnya seni rupa daerah, menentukan alat dan bahan, membuat langkah kerja proyek, menyiapkan media, metode dan strategi seperti jigsaw. Ada perencanaan juga untuk menyiapkan cat dan kuas bagi setiap kelompok dan menyiapkan lembar kerja. Karena pada proyek yang dilakukan ini adalah proyek pembuatan patung dengan berkelompok maka perlu untuk menyiapkan lembar kerja. Kemudian saya melakukan sosialisasi atau memberitahu kepada peserta didik untuk membawa alat dan bahan yang akan digunakan saat proyek.”<sup>132</sup>

Begitu juga disampaikan oleh Atikatul Isnaini, selaku peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V(Lima) terkait perencanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) sebagai berikut :

“Saat pembelajaran proyek saya membawa alat dan bahan yang akan digunakan, untuk materi dan kegiatan proyeknya tidak menentu. Terkadang dilakukan secara individu atau kelompok dan terkadang juga dilakukan didalam kelas atau diluar kelas. Ketika disuruh membawa alat dan bahan, apabila kesulitan untuk membeli

<sup>131</sup> Nurhabi, wawancara, Bondowoso 6 Maret 2019

<sup>132</sup> Mohammat Mofid, wawancara, Bondowoso 15 Maret 2019

maka saya memberitahu kepada orang tua bahwa harus membawa alat atau bahan tersebut. selain persiapan alat dan bahan, Bapak Mofid juga memberi lembar kerja proyek yang berisi langkah kerja. Akan tetapi apabila lembar kerja sudah ada dibuku peserta didik, maka Bapak Mofid, tidak menyediakan.”<sup>133</sup>

Tahap pelaksanaan *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) sebagai berikut :

*Pertama*, guru memberikan gambaran secara umum kepada peserta didik tentang seni rupa yang pernah diketahui, agar peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang besar. Kemudian menunjukkan gambar seni rupa untuk menggugah pendapat peserta didik, supaya menyebutkan seni rupa daerah yang berupa kesenian dari kayu. Guru melakukan apersepsi setiap awal pembelajaran termasuk dari penerapan *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik. Ketentuan tersebut sesuai dengan prinsip pertanyaan pendorong atau penuntun.

*Kedua*, guru memberi kesempatan peserta didik untuk membaca dan mengidentifikasi seni rupa daerah pada teks bacaan dengan menyebutkannya. Setelah membaca, guru menjelaskan materi tentang seni rupa daerah Indonesia.<sup>134</sup> *Ketiga*, guru membentuk kelompok dengan cara berhitung, setelah berhitung setiap kelompok berkumpul dengan peserta didik lain yang mendapatkan nomer urut sama. Saat peserta didik membentuk kelompok peserta didik telah menentukan alat dan bahan yang digunakan sebelumnya. Dengan hal itu, guru telah

<sup>133</sup> Aikatul Inaini, wawancara, Bondowoso 16 Maret 2019

<sup>134</sup> Observasi, Bondowoso 22 Februari 2019

mengarahkan pada prinsip otonomi yaitu mempunyai kebebasan dalam menentukan meskipun proyek dilakukan secara berkelompok.

*Keempat*, peserta didik berencana untuk memanfaatkan karya proyek sebelumnya. Karena pada pelaksanaan proyek saat itu membutuhkan kerangka patung yang terbuat dari kawat. Maka peserta didik memanfaatkan karya bentuk tubuh manusia dari kawat sebagai kerangka dalam pembuatan patung dari bubur kertas. Akan tetapi peserta didik juga membuat rencana atau rancangan bagaimana kawat tersebut nanti dapat ditempel bubur kertas dengan rapi. Dengan sebuah keputusan terhadap pemanfaatan karya, guru sudah mengarahkan pada prinsip investigasi konstruktif karena tidak hanya mengambil keputusan tetapi peserta didik harus mempunyai rencana.



Keterangan foto: kerangka patung dari kawat kasa

*Kelima*, peserta didik melakukan proyek dilakukan diluar kelas dengan menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan lembar kerja.<sup>135</sup>

Alat yang digunakan dibutuhkan ialah gunting, ember, dan kuas sedangkan bahan yang diperlukan kertas koran, kawat kasa, cat warna,

<sup>135</sup> Observasi, Bondowoso 22 Februari 2019

dan pati kanji. Pelaksanaan proyek berlangsung dengan diarahkan dan pantauan guru. Peserta didik mulai berimajinatif dengan memperagakan hal yang belum pernah dibuatnya seperti saat pembuatan patung (sikap imajinatif). lalu peserta didik saling berpendapat bagaimana proses proyek berlangsung cepat dan tepat.



Keterangan foto: proses pemotongan kertas menjadi serpihan

Dengan itu peserta didik merasa tertantang dan terdorong untuk menyelesaikan bersama dengan saling kerjasama pada setiap anggota kelompoknya (sikap tertantang). Sehingga saat proses pengguntingan kertas koran peserta didik bersama kelompoknya berani mengambil resiko lama dalam memotong koran sebagai bahan patung daripada cepat akan tetapi gagal dalam proses pencampurannya (sikap berani), karena dengan waktu yang lama mereka atasi dengan lebih cepat dalam memotongnya sehingga timbul kekompakan dan memiliki rasa ingin menghargai pendapat sesuai kemampuan masing-masing saat sebagian dari anggota kelompok ada yang bertentangan dalam proses pelaksanaan berlangsung.<sup>136</sup>

<sup>136</sup> Observasi, Bondowoso 22 Februari 2019

Setelah peserta didik memotong koran menjadi serpihan, peserta didik sambil merendam serpihan koran tersebut ke dalam air yang telah disediakan masing-masing kelompok. Ketika rendaman serpihan koran lembek, diangkat dan ditumbuk sampai halus kemudian mencampurkan dengan tepung dari pati kanji sebagai perekat. Peserta didik pun mulai mengaduk hingga berbentuk bubur, tetapi tidak boleh terlalu encer.<sup>137</sup> Dengan bubur koran itu, peserta didik mulai menempelkan bubur pada rangka kawat. Maka peserta didik dihadapkan pada hal yang nyata dalam membuatnya dan tidak hanya dengan berangan-angan bagaimana proses hingga hasil yang diperolehnya yaitu pada prinsip realistik.



Keterangan foto: proses pencampuran bubur kertas dengan pati kanji

Setelah proses pembuatan selesai mereka menjemur hasil kerja proyek yang berupa patung dari bubur kertas tersebut dibawah sinar matahari. proses penjemuran terus berlangsung keesokan harinya hingga patung dari bubur kertas tersebut mulai kering dan siap untuk dicat warna. Sikap saling menghargai terus mereka lakukan saat proses pengecatan yaitu saling menghargai dengan memberikan kesempatan kepada temannya untuk

<sup>137</sup> Observasi, Bondowoso 22 Februari 2019



bergantian dalam mengecat walaupun terkadang ada teman kelompoknya yang kurang tepat dalam mengecat. Akan tetapi mereka tetap menghargai dengan menyelesaikan pengecatan bersama (sikap menghargai).



Keterangan foto: proses pengecatan

Berkaitan dengan pelaksanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam ranah sikap (*afektif*). Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nurhabi, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso dan hasilnya sebagai berikut:

“Mengenai pelaksanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam ranah sikap (*afektif*) itu tergantung materi dan langkah kerjanya yang sesuai dengan proyek untuk mengetahui kreativitas peserta didik dalam aspek sikap. Proyek juga dapat dilakukan diluar kelas yaitu halaman madrasah agar terciptanya suasana baru bagi peserta didik. Saat *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik guru kelas perlu membuka pembelajaran atau apersepsi, pembagian kelompok, menyiapkan alat dan bahan, memikirkan rancangan proyek, serta melakukan proyek. Ketika melihat peserta didik melakukan diluar kelas sangat antusias seperti sangat antusias, rasa ingin tahu dan sikap saling menghargai tersebut muncul. Sebab kegiatan proyek dilakukan berkelompok peserta didik menyatukan pendapat dan juga berani dalam mengambil resiko walaupun memang tidak selalu melakukan

dengan benar. Maka dengan itu, membuat peserta didik dapat meningkatkan kreativitasnya”<sup>138</sup>

Hal tersebut juga ditegaskan dari hasil wawancara dengan Bapak Mofid selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V(Lima), bahwa pelaksanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) sebagai berikut :

“Tahap pelaksanaan *Project Based Learning* (PJBL) saya melakukan apersepsi atau pendahuluan karena pelaksanaan *Project Based Learning* (PJBL) diterapkan pada pembelajaran tematik. Dengan apersepsi, peserta didik juga mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau gagasan. Kemudian saya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi dan saya menjelaskan lebih detail materi tersebut. Pelaksanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik dalam aspek sikap, saya bentuk dalam tugas kelompok yang lakukan diluar kelas. Sebelumnya peserta didik membuat rancangan ataupun rencana apakah bahan yang digunakan proyek tidak memanfaatkan kawat yang dulu pembuatan patung manusia kawat atau peserta didik membuat ulang dan peserta didik juga merancang dengan mengira-ngira sesuai langkah kerja proyek. Dari hal tersebut, mengetahui bagaimana sikap peserta didik dalam mengerjakan proyek.”<sup>139</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara juga dengan Atikatul Isnaini selaku peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V(Lima), mengungkapkan pelaksanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) sebagai berikut:

“Saya dan teman-teman sangat senang saat kegiatan proyek, terlebih dahulu kegiatan didalam kelas dengan pendahuluan, kemudian Bapak Mofid menyampaikan materi yang berkaitan

<sup>138</sup> Nurhabi, wawancara, Bondowoso 6 Maret 2019

<sup>139</sup> Mohammat Mofid, wawancara, Bondowoso 15 Maret 2019

dengan proyek. Saya juga senang kalau kegiatan proyek dilakukan dengan kelompok atau individu. Tapi lebih senang dengan kegiatan proyek kelompok. Dengan proyek kelompok, saya dengan teman kelompok saling bekerja sama, sehingga tumbuh rasa saling menghargai. Saat kegiatan proyek antar kelompok mulai membuat rancangan untuk keberhasilan proyek yang berjalan dengan lancar dan saling bersaing untuk menyelesaikan lebih cepat, bagus atau menarik maka dengan hal tersebut saya merasa tertantang. Ketika melihat kelompok lain telah selesai maka saya bersama anggota kelompok lain merasa ingin tahu bagaimana prosesnya agar cepat. Salah satunya yaitu memperagakan langsung saat proyek. Saya dan teman-teman senang kalau pembelajaran proyek, sebab dapat mengembangkan kreativitas kami. Jadi, pada setiap kelompok itu mempunyai perbedaan dalam menghasilkan karya atau produk.<sup>140</sup>

Ketika selesai melaksanakan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik, guru juga melakukan evaluasi pembelajaran dari penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) ialah

*Pertama*, guru menunjuk perwakilan peserta didik untuk menceritakan pengalaman dalam membuat karya. *Kedua*, guru memberi kesempatan peserta didik memberi masukan terhadap kesulitan peserta didik yang dialaminya. *Ketiga*, guru memberi arahan dengan melakukan sosialisasi setiap masukan dan jawaban peserta didik dalam menceritakan pengalamannya membuat proyek.<sup>141</sup> Dari hasil evaluasi pembelajaran itu, guru juga melakukan penilaian proyek secara kelompok dengan hasil yang sama tiap individu yang dapat dilihat pada lampiran 7 berupa unjuk kerja dan hasil produk.

<sup>140</sup> Atikatul Isnaini, wawancara, 16 Maret 2019.

<sup>141</sup> Observasi, Bondowoso 22 Februari 2019

Dari hasil evaluasi pembelajaran tersebut guru juga melakukan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan dengan melakukan tes pada akhir pembelajaran ke 6 persubtema. Tes tersebut berupa tes tertulis yang berisi soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah di terapkan *Project Based Learning* (PJBL). Hasil dari tes dapat dilihat pada lampiran 8.<sup>142</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nurhabi terkait evaluasi *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) sebagai berikut:

“Ketika kegiatan proyek guru juga melakukan kegiatan evaluasi yaitu mempresentasikan pengalaman peserta didik ketika pembuatan proyek, karena pada aspek sikap peserta didik melihat bagaimana sikap peserta didik tersebut dalam mengerjakan proyek. Sedangkan evaluasi pembelajarannya kemungkinan dengan tes tertulis berupa soal soal. Soal-soal tersebut sudah dibuat oleh guru yang berkaitan dengan materi saat penerapan *Project Based Learning* (PJBL).”<sup>143</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Mohammat Mofid selaku guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V(Lima) yang melakukan Evaluasi *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) sebagai berikut:

“Evaluasi penerapan *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik dalam aspek sikap saya tidak hanya memberikan masukan terkait kekurangan proyek ataupun masukan terhadap proyeknya. Akan tetapi saya juga memberikan arahan terhadap sikap peserta didik yang tidak berperan langsung dan kurang berperan aktif saat

<sup>142</sup> Observasi, Bondowoso 18 Maret 2019

<sup>143</sup> Nurhabi, Wawancara, Bondowoso 6 Maret 2019

kegiatan proyek. Dari hal tersebut, dapat menghambat kreativitas peserta didik. Misalnya peserta didik yang malas, tidak aktif, anak tidak tahu, tidak mempunyai sikap berani saat mengerjakan tugas dengan pendapatnya.”<sup>144</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Atikatul Isnaini, selaku peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V(Lima) terkait evaluasi *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik yang meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) sebagai berikut :

“Apabila pelaksanaan *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik, Bapak Mofid melakukan evaluasi pembelajaran dengan menceritakan pengalamannya saat kegiatan proyeknya. Cara Bapak Mofid menyuruh peserta didik untuk maju itu dengan cara acak dan juga berasal dari keinginan teman-teman yang ingin bercerita bagaimana pengalaman kelompoknya dalam melakukan proyek. Setelah itu, diberikan masukan oleh Bapak Mofid terkait cerita kami yang merasakan kesulitan dalam mengerjakan proyek atau sikap kami saat mengerjakan proyek. Akan tetapi Bapak Mofid juga melakukan tes tertulis juga dengan soal. Tes tersebut dilakukan setiap selesai subtema.”<sup>145</sup>

Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi 26 Februari 2019, peneliti sudah mengamati secara langsung penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut ini peningkatan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

<sup>144</sup> Mohammat Mofid, wawancara, Bondowoso 15 Maret 2019

<sup>145</sup> Atikatul Isnaini, wawancara, Bondowoso 16 Maret 2019

**Tabel 4.6**  
**Penilaian kreativitas**  
**Peningkatan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*Afektif*)<sup>146</sup>**

No.	Nama peserta didik	Penilaian	
		Sebelum penerapan PJBL	Setelah penerapan PJBL
1.	Abdul azis	3	4
2.	Abdul Mu'is	2	3
3.	Atikatul Isnaini	3	4
4.	Ainiyatul Hasanah	3	4
5.	Iqbal Ainuddien	2	4
6.	Jamilatun Nafilah	3	4
7.	Lia Agustin	2	4
8.	Maulidatul Masruroh	2	4
9.	Mochammad Hamdan	3	4
10.	Mochammad Rifan Sauqi	2	3
11.	Mochammad Ziyad ifdholih	3	4
12.	Nur Afni Adelia	3	4
13.	Nur Halizah	2	4
14.	Selfiatus Anggraeni	2	4
15.	Shobri Satriyo	2	3
16.	Syafiul Hotim	2	3
17.	Tanzilur Rohmah	3	4
18.	Umar Al Faruq	2	3
19.	Farah Izzul Aulia Maghfiroh	2	4
20.	M.Alfin Hosnul Rizal	3	4
21.	Anggun Farida	2	3
22.	Fadil Bashori	3	4
23.	Desi Murtiawati	3	4
24.	Ahmad Zainuri	2	4
25.	Ahmad Riski Maulana	2	3

**Kriteria penilaian :**

1. Selalu = 4

- a. Memiliki rasa ingin tahu dengan mengajukan banyak pertanyaan
- b. Memperagakan hal baru
- c. Mengatasi masalah yang sulit

<sup>146</sup> Dokumentasi, 26 Februari 2019

- d. Bersikap berani dalam mengerjakan tugas
  - e. Menghargai orang lain
2. Sering = 3
- a. Memiliki rasa ingin tahu dengan mengajukan banyak pertanyaan
  - b. Memperagakan hal baru
  - c. Mengatasi masalah yang sulit
  - d. Bersikap berani dalam mengerjakan tugas
  - e. Menghargai orang lain
3. Kadang-kadang = 2
- a. Memiliki rasa ingin tahu dengan mengajukan banyak pertanyaan
  - b. Memperagakan hal baru
  - c. Mengatasi masalah yang sulit
  - d. Bersikap berani dalam mengerjakan tugas
  - e. Menghargai orang lain
4. Tidak pernah = 1
- a. Memiliki rasa ingin tahu dengan mengajukan banyak pertanyaan
  - b. Memperagakan hal baru
  - c. Mengatasi masalah yang sulit
  - d. Bersikap berani dalam mengerjakan tugas
  - e. Menghargai orang lain<sup>147</sup>

---

<sup>147</sup> Dokumentasi, 26 Februari 2019

Berdasarkan paparan data tersebut disimpulkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) dengan beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan materi, menentukan alat dan bahan, membuat langkah kerja, menyiapkan media, metode, sekaligus strategi, menyiapkan cat dan kuas, menyiapkan lembar kerja serta melakukan sosialisasi kepada peserta didik.
- b. Tahap pelaksanaannya ialah guru memberikan gambaran secara umum, memberi kesempatan peserta didik untuk membaca materi, membentuk kelompok, melakukan perencanaan, melakukan proyek sesuai lembar kerja.
- c. Tahap evaluasi yang dilakukan ialah evaluasi pembelajaran melalui presentasi hasil proyek peserta didik dan evaluasi hasil pembelajaran dengan tes tulis berupa soal-soal sesuai materi pembelajaran tematik yang menerapkan *Project Based Learning* (PJBL).

Pada tahapan tersebut kreativitas peserta didik dilihat dari partisipasi peserta didik yang banyak bertanya (termasuk mempunyai rasa ingin tahu), memperagakan hal baru (termasuk imajinatif), mengatasi masalah dalam proyek (rasa tertantang) sekaligus sikap berani mengerjakan (termasuk mengambil resiko), dan menghargai orang lain atau temannya (saling menghargai). Sedangkan peningkatan kreativitas peserta didik dilihat dari penilaian kreativitas dalam aspek sikap (*afektif*) yang dilakukan oleh guru.



Berdasarkan hasil penerapan *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas dari aspek berfikir dan aspek sikap yaitu secara tidak langsung, guru telah melakukan penilaian terhadap aspek psikomotorik ketika pembelajaran berlangsung. Aspek psikomotorik tersebut dapat diketahui dari gerak-gerik peserta didik dalam mengerjakan proyek. Akan tetapi pada penilaian kreativitas, guru tidak mencantumkan tabel penilaian seperti penilaian dari aspek berfikir dan aspek sikap (*afektif*).

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna memperoleh data untuk menjawab pertanyaan yang ada pada fokus penelitian.

Berdasarkan teori dari Thomas dalam buku Made Wena, bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Ditunjukkan dari cara guru menyajikan materi saat proses belajar mengajar, dan melibatkan peserta didik untuk mengerjakan proyek melalui proses hingga hasil karya atau produk.<sup>148</sup> Hal tersebut membuat peserta didik

---

<sup>148</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 144

kreatif, dan termotivasi. Sesuai dengan pendapat Clegg dalam buku Made Wena bahwa kerja proyek dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi.

Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

**1. Penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir dengan tahap pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Bahwasannya perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan silabus sebagai acuan atau pedoman untuk penjabaran dalam pembuatan RPP. Salah satunya juga sebagai penyesuaian dengan pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Sedangkan RPP ialah sebagai rencana dalam mencapai tujuan dalam suatu kompetensi dasar. Hal itu, sesuai pendapat Prabowo dalam buku Trianto yang mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik mencakup silabus dan RPP.<sup>149</sup>

Berbeda dengan perencanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir, dengan hasil temuan bahwa sesuai teori Han Bhattacharya dalam buku wasono. Perencanaan *Project Based Learning* (PJBL) itu ialah

---

<sup>149</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, 95

mencari sumber-sumber terkait proyek seperti menyiapkan materi, alat dan bahan, langkah kerja, media, metode atau strategi dan konfirmasi terhadap peserta didik.<sup>150</sup>

Setelah tahap perencanaan, maka tahap pelaksanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir, apabila dianalisa dengan teori Han Bhattacharya dalam buku wasono tidak menyebutkan secara rinci langkah-langkah penerapan *Project Based Learning* (PJBL). Berbeda dengan teori The George Educational Foundation dalam Kaniah yang menyebutkan beberapa langkah penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik.

*Pertama*, melakukan apersepsi untuk menciptakan suasana yang kondusif dengan beberapa pertanyaan sesuai materi. *Kedua*, merumuskan masalah melalui pernyataan peserta didik yang berbeda, sekaligus pertanyaan peserta didik. Ketika guru melakukan apersepsi dan merumuskan masalah, maka telah menerapkan langkah pertama yang dimulai dengan pertanyaan esensial yang dapat mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik.<sup>151</sup> Ketika guru mengutarakan pertanyaan, membuat peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya maka peserta didik memiliki keterampilan berfikir lancar. Dari beberapa pernyataan atau jawaban peserta

---

<sup>150</sup> Warsono & Haryanto, *Pembelajaran Aktif*, 158

<sup>151</sup> Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan Best Practice Pembelajaran PAI Inovatif*, 24

didik yang berbeda, peserta didik juga telah memiliki keterampilan berfikir luwes.<sup>152</sup>

*Ketiga*, peserta didik yang membuat kerangka proyek dengan menentukan tema. *Keempat*, peserta didik menulis rancangan isi surat. Langkah ketiga dan keempat tersebut termasuk dari mendesain rencana proyek. Perencanaan tersebut telah berisi aturan, pemilihan aktivitas. Karena peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih tema surat, sehingga membuat peserta didik dapat menghasilkan karya baru dari peserta didik lain dengan memiliki keterampilan berfikir orisinal dan keterampilan berfikir memerinci. Keterampilan memerinci tersebut dapat dilihat dari gagasan atau produk yang dihasilkan oleh peserta didik.<sup>153</sup>

*Kelima*, melakukan proyek dengan mulai membuat surat undangan setengah resmi. Pada langkah tersebut peserta didik diberikan waktu dan guru memantau perkembangan proyek selama peserta didik menyelesaikannya. Hal tersebut sesuai langkah ketiga yaitu membuat jadwal dan langkah keempat memonitor peserta didik atau memantau perkembangan proyeknya dari teori George Educational Foundation dalam Kaniah.<sup>154</sup>

*Keenam*, peserta didik mempresentasikan hasil proyek. Pada saat peserta didik mempresentasikan tersebut, peserta didik telah melakukan langkah kelima dan keenam dari teori George Educational Foundation

<sup>152</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak sekolah*, 88-89

<sup>153</sup> *Ibid.*, 90

<sup>154</sup> Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan Best Practice Pembelajaran PAI Inovatif*, 24

dalam Kaniah berupa menilai hasil.<sup>155</sup> Dengan menilai hasil karya peserta didik lain, peserta didik telah memiliki keterampilan menilai yaitu dengan menentukan patokan penilaian sendiri.<sup>156</sup>

Dari hasil presentasi tersebut, guru juga melakukan evaluasi tambahan. Evaluasi tersebut berupa evaluasi pembelajaran dari hasil presentasi peserta didik berupa masukan atau komentar. Sesuai dengan Depdiknas dalam buku Trianto, bahwa guru perlu mengevaluasi terhadap perolehan belajar peserta didik.<sup>157</sup> Sedangkan evaluasi hasil pembelajaran dilakukan oleh guru dengan tes yaitu tes tertulis dengan bentuk soal uraian, begitu pula menurut Mansur dalam buku Trianto.<sup>158</sup>

Selain itu, penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir, guru juga menerapkan semua prinsip dari *Project Based Learning* (PJBL) sesuai teori dari Thomas dkk dalam buku Made Wena yaitu<sup>159</sup>

*Pertama*, prinsip sentralistis dengan melakukan kerja proyek menyesuaikan buku revisi dari kurikulum berupa sumber materi. *Kedua*, prinsip pertanyaan atau dorongan yaitu saat pembelajaran guru tidak langsung memulai kerja proyek tetapi mengunggah pengetahuan peserta didik berupa pertanyaan atau permasalahan untuk mengetahui pendapat

---

<sup>155</sup> Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan Best Practice Pembelajaran PAI Inovatif*, 24

<sup>156</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak sekolah*, 88-90

<sup>157</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, 95

<sup>158</sup> Ibid, 229-230

<sup>159</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 144

peserta didik. *Ketiga*, prinsip investigasi bahwa guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan perancangan dengan memecahkan masalah tersebut melalui proyek. *Keempat*, prinsip otonomi yaitu peserta didik diberikan peluang untuk mengerjakan proyek secara mandiri. *Kelima*, prinsip realistis dengan membawa peserta didik mempraktekkan pada suatu yang nyata.<sup>160</sup>

Dari hasil analisa diatas bahwasannya penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir dengan beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan materi, menentukan alat dan bahan, membuat langkah kerja, menyiapkan media, metode, sekaligus strategi, serta melakukan sosialisasi kepada peserta didik
- b. Tahap pelaksanaannya ialah dimulai melakukan apersepsi, merumuskan masalah dari pertanyaan peserta didik, membuat kerangka proyek, menulis rencana atau rancangan proyek, melaksanakan proyek dengan membuat undangan, mempresentasikan hasil proyek
- c. Tahap evaluasi yang dilakukan ialah dengan dua cara. Cara yang pertama dengan melakukan evaluasi pembelajaran melalui presentasi proyek peserta didik. Cara yang kedua, evaluasi hasil pembelajaran dengan tes tertulis berupa soal-soal sesuai materi pembelajaran tematik yang menerapkan *Project Based Learning* (PJBL).

---

<sup>160</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 144

Pada ketiga tahap tersebut kreativitas peserta didik dilihat dari keaktifannya dalam mengutarakan pendapat (termasuk mempunyai keterampilan lancar), berpendapat yang berbeda dengan peserta didik lain (termasuk dari keterampilan luwes), mempunyai cara baru dalam menghasilkan karya (keterampilan orisinal) sekaligus memerinci dari pendapatnya atau produknya (termasuk keterampilan memerinci), dan memberikan kritik terhadap proyek (keterampilan menilai). Sedangkan peningkatan kreativitas peserta didik dilihat dari penilaian kreativitas dalam aspek berfikir yang dilakukan oleh guru.

## **2. Penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Bahwa perencanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru ialah menggunakan silabus dan RPP. Silabus digunakan sebagai penjabaran dari kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sedangkan RPP sebagai pencapaian tujuan dari kompetensi dasar dalam pembelajaran.<sup>161</sup> Hal itu

---

<sup>161</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, 95

sesuai dengan teori menurut Prabowo dalam buku Trianto yang menyebutkan tahap perencanaan berupa silabus dan RPP.<sup>162</sup>

Hasil temuan tahap perencanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*), sesuai dengan fase perencanaan menurut Han Bhattacharya dalam buku Warsono dan Haryanto yaitu memilih topik dan mencari sumber informasi terkait termasuk materi, alat, bahan, langkah kerja, lembar kerja, media, metode, strategi, dan konfirmasi kepada peserta didik.<sup>163</sup>

Selanjutnya tahap pelaksanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*), tidak menjelaskan secara rinci menurut Han Bhattacharya dalam buku Warsono dan Haryanto. Tahap tersebut lebih rinci dari teori The George Educational Foundation dalam buku Kaniah, yaitu

*Pertama*, guru memberikan gambaran secara umum kepada peserta didik tentang seni rupa supaya menyebutkan seni rupa daerah yang pernah diketahui. *Kedua*, guru memberi kesempatan peserta didik membaca teks dan menjelaskan materi. Pada langkah pertama dan kedua tersebut sesuai dengan langkah pertama dari teori The George Educational Foundation dalam buku Kaniah, dimulai dengan pertanyaan esensial yang dapat mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik.<sup>164</sup> Melalui penjelasan guru,

---

<sup>162</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, 95

<sup>163</sup> Warsono & Haryanto, *Pembelajaran Aktif*, 158

<sup>164</sup> Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan Best Practice Pembelajaran PAI Inovatif*, 24



peserta didik menanggapi dengan beberapa pertanyaan terkait seni rupa yang akan dibuatnya. Dengan itu, peserta didik mempunyai sikap rasa ingin tahu.

*Ketiga*, guru membentuk kelompok dengan cara berhitung. *Keempat*, melakukan rencana memanfaatkan karya dari kawat atau membuat ulang kerangka dari kawat. Pada langkah tersebut, guru dan peserta didik telah mendesain rencana proyek yaitu untuk menyelesaikan proyek yang merupakan langkah kedua dari teori The George Educational Foundation dalam buku Kaniah.<sup>165</sup>

*Kelima*, peserta didik melakukan proyek diluar kelas dengan berbagai alat, bahan dan langkah kerja peserta didik di tuntut untuk memperagakan hal yang belum pernah dibuatnya atau memperagakan secara langsung tidak hanya dengan pengetahuan teori saja. Melalui kegiatan tersebut peserta didik mulai menunjukkan sikap berimajinatif. Saat memperagakan pembuatan patung, peserta didik mulai bersikap gegas dalam mengerjakannya agar cepat terselesaikan terlebih dahulu dari kelompok lainnya. Dengan itu peserta didik menunjukkan sikap tertantang dan berani mengambil resiko.<sup>166</sup> Karena apabila peserta didik tidak tepat mengerjakan proyek patung dari bubur kertas, dengan langkah yang ada dilembar kerja maka akan terdapat kesulitan dalam membentuk dan membuat patung dari bubur kertas tersebut. Dari sikap yang ditunjukkan peserta didik bahwa proses penyelesaian diberikan batas waktu, guru telah membawa peserta

---

<sup>165</sup> Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan Best Practice Pembelajaran PAI Inovatif*, 24

<sup>166</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak sekolah*, 91-92

didik agar merencanakan hal baru. Tidakhanya itu guru juga perlu memantau terhadap kegiatan peserta didik dalam proyek sehingga peserta didik dapat melaksanakan langkah proyek dari ketiga dan keempat dari teori The George Educational Foundation dalam buku Kaniah.<sup>167</sup>

Setelah peserta didik selesai dalam membuat patung, peserta didik menjemur hasil proyek dibawah terik matahari dan menunggu untuk beberapa hari kedepan agar kering. Saat patung dari bubur kertas tersebut mulai kering, guru mulai memberi arahan untuk proses pengecatan agar bergantian dengan anggota kelompoknya. Dengan cara bergantian peserta didik telah menanamkan sifat menghargai meski hasil pengecatan antar peserta didik tidaklah sama dan akan berdampak terhadap hasil proyeknya.<sup>168</sup>

Maka untuk langkah kelima dan keenam dari teori The George Educational Foundation dalam buku Kaniah. Guru melakukan evaluasi dengan meminta peserta didik untuk bercerita pada setiap perwakilan kelompok dalam membuat proyek patung bubur kertas dan juga mulai menilai proyek temannya secara bergantian antar kelompok.<sup>169</sup> Sedangkan evaluasi hasil pembelajarannya dengan tes tertulis pada setiap minggu yang dilakukan setelah selesai persubtema. Sesuai dengan teori Mansur dalam

---

<sup>167</sup> Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan Best Practice Pembelajaran PAI Inovatif*, 24

<sup>168</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak sekolah*, 91-92

<sup>169</sup> Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan Best Practice Pembelajaran PAI Inovatif*, 24

buku Trianto bahwasannya jenis penilaian yang dilakukan juga dengan tes tertulis.<sup>170</sup>

Guru juga telah menerapkan sesuai dengan kelima prinsip dari *Project Based Learning* (PJBL) bahwasannya dari kelima prinsip tersebut terdiri dari prinsip sentralistik, prinsip pertanyaan atau penuntun, prinsip investigasi, prinsip realistik, akan tetapi untuk prinsip otonomi pada aspek sikap peserta didik saling bekerja sama dengan temannya karena pada prinsip tersebut peserta didik juga harus mempunyai sikap kemandirian bebas dalam menentukan.<sup>171</sup>

Dari hasil analisa diatas bahwasannya penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) dengan beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan materi, menentukan alat dan bahan, membuat langkah kerja, menyiapkan media, metode, sekaligus strategi, menyiapkan cat dan kuas, menyiapkan lembar kerja serta melakukan sosialisasi kepada peserta didik.
- b. Tahap pelaksanaannya ialah guru memberikan gambaran secara umum, memberi kesempatan peserta didik untuk membaca materi, membentuk kelompok, melakukan perencanaan, melakukan proyek sesuai lembar kerja.
- c. Tahap evaluasi yang dilakukan ialah evaluasi pembelajaran melalui presentasi hasil proyek peserta didik dan evaluasi hasil pembelajaran

---

<sup>170</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, 229-230

<sup>171</sup> Made Wina, *Strategi Pembelajaran Kontemporer*, 146-147

dengan tes tulis berupa soal-soal sesuai materi pembelajaran tematik yang menerapkan *Project Based Learning* (PJBL).

Pada tahapan tersebut kreativitas peserta didik dilihat dari partisipasi peserta didik yang banyak bertanya (termasuk mempunyai rasa ingin tahu), memperagakan hal baru (termasuk imajinatif), mengatasi masalah dalam proyek (rasa tertantang) sekaligus sikap berani mengerjakan (termasuk mengambil resiko), dan menghargai orang lain atau temannya (saling menghargai). Sedangkan peningkatan kreativitas peserta didik dilihat dari penilaian kreativitas dalam aspek sikap (*afektif*) yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan dari kedua aspek kreativitas diatas yaitu kreativitas dalam aspek berfikir dan aspek sikap, akan lebih baik apabila guru juga melakukan penilaian terhadap aspek psikomotorik saat penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik. Sesuai dengan teori Taksonomi Bloom bahwasannya behasilnya tingkat pendidikan dalam bentuk tingkah laku ada 3 macam yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Ranah atau aspek *psikomotorik* tersebut adalah ranah yang berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian bagiannya. Secara dasar, aspek psikomotorik terbagi dua yaitu keterampilan (*skills*) dan kemampuan (*abilities*).<sup>172</sup> Saat guru akan melakukan penilaian dalam aspek psikomotorik, guru dapat menilai peserta didik melalui keterampilan peserta didik dalam menyiapkan alat dan bahan. Sedangkan kemampuan peserta didik dapat dinilai

---

<sup>172</sup> Suharmini, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Akasara, 2005), 122

ketika melakukan tugas menggunakan alat dan bahan dengan tepat agar menghasilkan produk.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis data yang diperoleh tentang penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir dengan beberapa tahap yaitu:
  - a. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan materi, menentukan alat dan bahan, membuat langkah kerja, menyiapkan media, metode, sekaligus strategi, serta melakukan sosialisasi kepada peserta didik.
  - b. Tahap pelaksanaannya ialah dimulai melakukan apersepsi, merumuskan masalah dari pertanyaan peserta didik, membuat kerangka proyek, menulis rencana atau rancangan proyek, melaksanakan proyek dengan membuat undangan, mempresentasikan hasil proyek.
  - c. Tahap evaluasi yang dilakukan ialah dengan dua cara. Cara yang pertama dengan melakukan evaluasi pembelajaran melalui presentasi proyek peserta didik. Cara yang kedua, evaluasi hasil pembelajaran dengan tes

tertulis berupa soal-soal sesuai materi pembelajaran tematik yang menerapkan *Project Based Learning* (PJBL).

Pada ketiga tahap tersebut kreativitas peserta didik dilihat dari keaktifannya dalam mengutarakan pendapat (termasuk mempunyai keterampilan lancar), berpendapat yang berbeda dengan peserta didik lain (termasuk dari keterampilan luwes), mempunyai cara baru dalam menghasilkan karya (keterampilan orisinal) sekaligus memerinci dari pendapatnya atau produknya (termasuk keterampilan memerinci), dan memberikan kritik terhadap proyek (keterampilan menilai). Sedangkan peningkatan kreativitas peserta didik dilihat dari penilaian kreativitas dalam aspek berfikir yang dilakukan oleh guru

## 2. Penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik

dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) dengan beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan materi, menentukan alat dan bahan, membuat langkah kerja, menyiapkan media, metode, sekaligus strategi, menyiapkan cat dan kuas, menyiapkan lembar kerja serta melakukan sosialisasi kepada peserta didik.
- b. Tahap pelaksanaannya ialah guru memberikan gambaran secara umum, memberi kesempatan peserta didik untuk membaca materi, membentuk kelompok, melakukan perencanaan, melakukan proyek sesuai lembar kerja.

c. Tahap evaluasi yang dilakukan ialah evaluasi pembelajaran melalui presentasi hasil proyek peserta didik dan evaluasi hasil pembelajaran dengan tes tulis berupa soal-soal sesuai materi pembelajaran tematik yang menerapkan *Project Based Learning* (PJBL).

Pada tahapan tersebut kreativitas peserta didik dilihat dari partisipasi peserta didik yang banyak bertanya (termasuk mempunyai rasa ingin tahu), memperagakan hal baru (termasuk imajinatif), mengatasi masalah dalam proyek (rasa tertantang) sekaligus sikap berani mengerjakan (termasuk mengambil resiko), dan menghargai orang lain atau temannya (saling menghargai). Sedangkan peningkatan kreativitas peserta didik dilihat dari penilaian kreativitas dalam aspek sikap (*afektif*) yang dilakukan oleh guru.

## **B. Saran**

### **1. Kepala Madrasah**

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso hendaknya memberikan saran, semangat dan motivasi kepada guru untuk terus berinovasi dan kreatif dalam menerapkan model, metode ataupun strategi yang digunakan saat pembelajaran tematik.

### **2. Guru kelas V**

Guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso diharapkan lebih kreatif lagi dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan akan lebih baik apabila melakukan penilaian terhadap kreativitas peserta didik dalam aspek psikomotorik.



### 3. Peserta didik

Hendaknya lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran tematik dengan penerapan *Project Based Learning* (PJBL), sehingga kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik dapat meningkat, baik dalam aspek berfikir ataupun aspek sikap.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal.2013.*Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Produk)*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ananda Ulfisa.2018.*Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPA MIN 6 Aceh Selatan*.Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniriy Darussalam-Banda Aceh.
- Anita Titu, Maria.2015.*Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Materi Konsep Masalah Ekonomi*.
- Emulyasa.2014.*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Huberman, Miles and.1992.*Analisis Data Kualitatif*.Jakarta: UI-Press.
- A. Michael Huberman, Jhonny Saldana, Matthew B. Milles.2014.*Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (3 rd edision)*.California : SAGE publications.
- Hamalik Oemar.2001.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Haryati Mimin.2007.*Model & Tenik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta: gaung persada press
- Hariyanto, Warsono.2013.*Pembelajaran Aktif*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kaniah.2017.9 *Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan Best Practice Pembelajaran PAI Inovatif*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lukitasari Uhfizhah.2015.*Penerapan Pembelajaran Project Bassed Learning berbantuan Mind Map untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN 01 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*.Skripsi Universitas Negeri Semarang.

- Moleong Lexy.2016.*Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar Utami.2004.*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Munandar Utami.1999.*Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*.Jakarta: Grasindo.
- Mudmainah Siti.2016.*Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Bumijo Tahun Pelajaran 2014/2015*.Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Negara RI, Sekretariat.2012.*Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Bandung: Permata Press.
- Nur Ngazizah, Restu Indriajati dan.2018.*Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kreativitas dan Pemahaman Peserta didik SD Muhammadiyah Purworejo*, vol 8.
- Noor Juliansyah.2014.*Metodologi Penelitian*.Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Tim Penyusun.2018.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Jember: IAIN Jember Press.
- Puspita Sari, Dewi.2018.*Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran IPA di Kelas Vb SD Negeri 34/I Teratai* Skripsi: Universitas Jambi.
- Rusman.2014.*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Riyanto Yatim.2012.*Paradigma Baru Pembelajaran*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono.2014.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta.

Satori Djaman.2014.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Afabeta.

Suharmini.2005.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Akasara.

Trianto.2009.*Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*.Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Wena Made.2010.*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf Muri.2017.*Metode Penelitian*.Jakarta: Kencana.



Lampiran 1

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yeni Kurnia Dewi  
NIM : T20154007  
Fakultas /Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian kutipan yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya .

Jember, 19 Maret 2019

Saya yang menyatakan



Yeni Kurnia Dewi  
NIM. T20154007

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Penerapan <i>Project Based Learning</i> (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan Kreativitas Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penerapan <i>Project Based Learning</i> (PJBL) pada Pembelajaran Tematik</li> <li>Kreavitivas Peserta didik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan</li> <li>Pelaksanaan</li> <li>Evaluasi</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Aspek Berfikir kreatif (<i>Attitude</i>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan               <ol style="list-style-type: none"> <li>Silabus</li> <li>RPP</li> </ol> </li> <li>Pelaksanaan               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendahuluan (<i>apersepsi</i>)</li> <li>Penyampaian materi</li> <li>Penerapan <i>Project Based Learning</i></li> <li>Menyimpulkan materi</li> </ol> </li> <li>Evaluasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes tulis</li> <li>- Penilaian portofolio</li> <li>- Penilaian kinerja</li> <li>- Penilaian sikap</li> <li>- Penilaian produk</li> </ul> </li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Befikir kreatif (<i>Attitude</i>)               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Befikir kreatif lancar</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Madrasah</li> <li>Guru kelas V</li> <li>Peserta didik kelas V</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian yang menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif</li> <li>Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling</li> <li>Metode pengumpulan data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Obsevasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Teknik analisa data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan data</li> <li>kondensasi</li> <li>Penyajian data</li> <li>Penarikan kesimpulan</li> </ol> </li> <li>Keabsahan data: trianggulasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana penerapan <i>Project Based Learning</i> (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019?</li> <li>Bagaimana penerapan <i>Project Based Learning</i> (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (afektif) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019?</li> </ol>

		<p>2. Aspek afektif sikap (<i>Nonaptitude</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfikir kreatif luwes</li> <li>- Berfikir orisinal</li> <li>- Berfikir memerinci</li> <li>- Berpikir menilai</li> </ul> <p>2. Aspek afektif atau sikap (<i>Nonaptitude</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasa ingin tahu</li> <li>- Imajinatif</li> <li>- Merasa tertantang oleh kemajemukan</li> <li>- Sifat berani mengambil resiko</li> <li>- Sifat menghargai</li> </ul>		<p>sumber dan teknik</p>	
--	--	----------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------	--

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso
2. Penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V (Lima)
3. Penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V (Lima)

### B. Pedoman wawancara

1. Wawancara kepala Madrasah Ibtidaiyah, Guru kelas V dan Waka Kurikulum di Madrasah Negeri 3 Bondowoso:
  - a. Bagaimana perencanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir?
  - b. Bagaimana pelaksanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir?
  - c. Bagaimana evaluasi *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek berfikir ?
  - d. Bagaimana perencanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*) ?
  - e. Bagaimana pelaksanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap (*afektif*)?
  - f. Bagaimana evaluasi *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aspek sikap(*afektif*)?
  - g. Mengapa perlu penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik ?
2. Wawancara peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso:
  - a. Apakah kamu lakukan saat perencanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik?
  - b. Apa saja yang dilakukan Bapak Mofid saat pelaksanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik?



- c. Apa saja yang dilakukan kamu saat pelaksanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik ?
- d. Apa saja yang dilakukan Bapak Mofid saat evaluasi *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik ?
- e. Pelaksanaan proyek apa saja yang pernah dilakukan oleh bapak Mofid ?
- f. Bagaimana keaktifan teman-teman kamu saat pembelajaran tematik ?

C. Pedoman dokumentasi

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso
2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso
3. Sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso
4. Visi Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso
5. Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso
6. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso
7. Data Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso
8. Data peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso
9. Dokumen atau foto foto pada waktu penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso
10. RPP terkait pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V(Lima)
11. Penilaian terkait pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Kelas V(Lima)

IAIN JEMBER

**SILABUS**  
**TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso  
 Kelas / Semester : V (Lima) / II  
 Tema 7 : Peristiwa dalam kehidupan  
 Subtema 3 : Peristiwa mengisi kemerdekaan

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata pelajaran dan kompetensi dasar	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
<b>IPA</b> 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor	1. Pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda 2. Pengaruh kalor terhadap suhu 3. Pengaruh kalor terhadap wujud benda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati fenomena pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda</li> <li>• Mengidentifikasi perubahan wujud benda</li> </ul>	1. Teknik penilaian a. Penilaian sikap : Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan : Tes c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja Rubrik penilaian	8 × 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku guru Tematik kurikulum 2013 revisi 2017 (Tema 7: Peristiwa dalam kehidupan)</li> </ul>

<p>pada benda</p>			<p>mempraktikkan gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD.3.6 dan 4.6)</p> <p>1. Teknik penilaian</p> <p>a. Penilaian sikap : Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan : Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku siswa Tematik kurikulum 2013 revisi 2017 (Tema 7: Peristiwa dalam kehidupan)</li> </ul>
<p><b>IPS</b></p> <p>3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>	<p>1. faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia</p> <p>2. Cara mempertahankan kemerdekaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan faktor penyebab penjajahan di Indonesia</li> <li>• Membaca informasi teks bacaan narasi sejarah</li> </ul>	<p>1. Teknik penilaian</p> <p>a. Penilaian sikap : Lembar observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan : Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja</p> <p>Rubrik penilaian mempraktikkan gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD.3.2 dan 4.2)</p> <p>1. Teknik penilaian</p> <p>a. Penilaian sikap : Lembar observasi</p>	<p>8 × 35 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku guru Tematik kurikulum 2013 revisi 2017 (Tema 7: Peristiwa dalam kehidupan)</li> <li>• Buku siswa Tematik kurikulum 2013 revisi 2017 (Tema 7: Peristiwa dalam kehidupan)</li> </ul>

			b. Penilaian pengetahuan : Tes c. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja		
<b>PPKn</b> 1.2 mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat	Keberagaman sosial Budaya Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak bacaan tentang keberagaman budaya masyarakat</li> <li>• Menyusun pertanyaan tentang keberagaman sosial budaya masyarakat</li> </ul>	1. Teknik penilaian a. Penilaian sikap : Lembar observasi b. Penilaian pengetahuan : Tes c. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja Rubrik penilaian mempraktikkan gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD.3.2 dan 4.2) 1. Teknik penilaian a. Penilaian sikap : Lembar observasi b. Penilaian pengetahuan : Tes c. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja	8 × 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku guru Tematik kurikulum 2013 revisi 2017 (Tema 7: Peristiwa dalam kehidupan)</li> <li>• Buku siswa Tematik kurikulum 2013 revisi 2017 (Tema 7: Peristiwa dalam kehidupan)</li> </ul>
<b>SBDP</b> 3.4 Memahami karya seni rupa daerah 4.4 Membuat karya seni	Karya seni rupa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi karya seni</li> <li>• Merancang karya seni rupa</li> </ul>	1. Teknik penilaian a. Penilaian sikap : Lembar observasi b. Penilaian pengetahuan :	8 × 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku guru Tematik kurikulum 2013 revisi</li> </ul>

daerah			Tes c. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja		2017 (Tema 7: Peristiwa dalam kehidupan) • Buku siswa Tematik kurikulum 2013 revisi 2017 (Tema 7: Peristiwa dalam kehidupan)
<b><u>Bahasa Indonesia</u></b> 3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) 4.9 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan	1. Teks penjelasan 2. Ringkasan 3. Kalimat efektif 4. Surat Undangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menonton video/gambar (media cetak /elektronik) yang menunjukkan tindakan masyarakat yang anarkis di lingkungan sekitar</li> <li>• Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan</li> <li>• Memahami kalimat efektif untuk membuat ringkasan</li> </ul>	1. Teknik penilaian a. Penilaian sikap : Lembar observasi b. Penilaian pengetahuan : Tes c. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja Rubrik penilaian mempraktikkan gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD.3.3 dan 4.3) 1. Teknik penilaian a. Penilaian sikap : Lembar observasi	12 × 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku guru Tematik kurikulum 2013 revisi 2017 (Tema 7: Peristiwa dalam kehidupan)</li> <li>• Buku siswa Tematik kurikulum 2013 revisi 2017 (Tema 7: Peristiwa dalam kehidupan)</li> </ul>

			b. Penilaian pengetahuan : Tes c. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja		
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------	--	--



Mengetahui  
Kepala Madrasah

*[Handwritten signature]*

**MURMABI, S.Pd.SD**  
NIP. 198102052005011003

Bondowoso, 2 Januari 2019  
Guru Kelas V (Lima)

*[Handwritten signature]*

**MOHAMMAT MOFID, S.Pd**  
NIP. 197903092007011008

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Madrasah** : MIN 3 Bondowoso  
**Kelas /Semester** : V/2 (dua )  
**Tema 7** : Peristiwa dalam Kehidupan  
**Sub tema 3** : Peristiwa Mengisi Kemerdekaan  
**Pembelajaran ke-** : 2  
**Alokasi Waktu** : 1 hari

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

#### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)	3.9.1 Mengemukakan kegiatan positif di sekolah dengan kalimat efektif
4.9 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan	4.9.1 Membuat tabel kegiatan positif dalam sehari hari

#### IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menganalisis pengaruh kalor dengan melakukan percobaan pengkristalan
4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	4.7.1 Merumuskan laporan hasil peristiwa pengkristalan

## **SBdP**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.4 Memahami karya seni rupa daerah	3.4.1 Mengidentifikasi seni rupa daerah
4.4 Membuat karya seni rupa daerah	4.4.1 Membuat karya seni patung

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan membaca, siswa dapat mengemukakan kegiatan positif di sekolah dengan kalimat efektif dalam mengisi kemerdekaan dengan benar
2. Dengan mencari tahu, siswa dapat membuat tabel kegiatan positif dalam sehari hari dengan tepat
3. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menganalisis pengaruh kalor dengan melakukan percobaan pengkristalan dengan penuh tanggung jawab.
4. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat merumuskan laporan hasil peristiwa pengkristalan
5. Dengan membaca, siswa dapat mengidentifikasi ragam seni rupa daerah dengan penuh kepedulian.
6. Dengan mengidentifikasi ragam seni rupa daerah, siswa dapat membuat karya seni patung

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Peran pelajar mengisi kemerdekaan
2. Peristiwa mengkristal
3. Ragam seni rupa

### **E. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

Model pembelajaran : Pembelajaran berbasis proyek

### **F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

Media/Alat : 1. Teks bacaan.  
2. Lilin, kaleng bekas  
3. Contoh anyaman  
4. Gunting, ember, kertas koran, kawat kasa, cat warna dan kuas

Bahan : 1. air garam  
2. pati kanji

Sumber Belajar : *Buku Guru hal. 157-166 dan Buku Siswa Kelas V hal. 163-173 , Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*



## G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li> <li>4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Ibu Kita Kartini. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>7. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</li> </ol>	15 menit
Kegiatan inti	<p><b><i>Ayo Membaca</i></b>  <b><i>Pada kegiatan Ayo Membaca:</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca bacaan “Peran Pelajar dalam Mengisi Kemerdekaan”.</li> <li>• Siswa membaca secara mandiri dan saksama untuk memahami isi bacaan.</li> <li>• Selesai membaca, siswa mencoba menemukan kosakata baku dan tidak baku beserta artinya. Kegiatan ini didukung dengan penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia.</li> <li>• Guru juga memberikan kesempatan bertanya jika siswa mengalami kesulitan.</li> <li>• Secara mandiri siswa membuat kesimpulan dengan mencatat</li> </ul> <p><b><i>Ayo Berlatih</i></b>  <b><i>Pada kegiatan Ayo Berlatih:</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara mandiri siswa mengemukakan kembali isi bacaan yang berjudul “Peran Pelajar dalam Mengisi Kemerdekaan” sesuai dengan bahasa dan pemahamannya sendiri.</li> <li>• Siswa mengemukakan kegiatan positif yang ada di sekolah dengan efektif</li> <li>• Guru meminta siswa untuk saling menukarkan hasil kerja siswa dan dibacakan secara bergantian di depan kelas. Siswa lain memberikan tanggapan dan masukan kepada setiap cerita yang dibacakan.</li> </ul> <p><b><i>Ayo Berkreasi</i></b>  <b><i>Pada kegiatan Ayo Berkreasi:</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membuat tabel catatan tentang kegiatannya sehari-hari</li> <li>• Guru menekankan kejujuran siswa dalam membuat catatan hariannya.</li> </ul>	... menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta anak melibatkan orang tuanya untuk mengevaluasi catatan harian yang telah dibuat siswa.</li> </ul> <p>Pada kegiatan Tahukah Kamu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan peristiwa pengkristalan sebagai salah satu bentuk atau jenis perubahan wujud benda.</li> <li>• Guru menggunakan media gambar, benda, atau video dalam menjelaskan.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun memberikan tanggapan.</li> </ul> <p><b>Ayo Mencoba</b>  Pada kegiatan Ayo Mencoba:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan percobaan untuk menyelidiki peristiwa pengkristalan.</li> <li>• Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 3 atau 4 orang.</li> <li>• Setiap kelompok melakukan percobaan sesuai dengan prosedur yang ada pada buku siswa.</li> <li>• Guru mengajak siswa melakukan kegiatan di luar kelas.</li> <li>• Guru selalu menekankan keselamatan diri dan orang lain selama kegiatan berlangsung.</li> <li>• Pada akhir kegiatan, setiap kelompok mempresentasikan hasil percobaannya.</li> <li>• Guru mengajak siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan hasil percobaan.</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b>  <b>Pada kegiatan Ayo Membaca:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca dan diarahkan untuk benar-benar memahami isi bacaan dengan menentukan bacaan di setiap paragraf.</li> </ul> <p><b>Ayo Mencoba</b>  <b>Pada kegiatan Ayo Mencoba :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa secara berkelompok untuk mengidentifikasi seni rupa daerah</li> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk membuat karya seni patung dengan ketentuan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing</li> <li>- Siswa menentukan alat dan bahan</li> <li>- Siswa merencanakan proyek dengan memanfaatkan kerangka hasil karya sebelumnya</li> <li>- Siswa melaksanakan proyek dengan menggunakan alat dan bahan sesuai lembar kerja</li> </ul> </li> <li>• Guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk menceritakan pengalaman dalam membuat karya</li> <li>• Guru memberikan konfirmasi pada setiap jawaban siswa.</li> </ul>	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:	15

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></li> <li>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>.</li> <li>5. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</li> </ol>	menit
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------

## H. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

#### b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	b. Rubrik presentasi	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	a. Rubrik unjuk kerja percobaan mengkristal	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
SBDP	b. Rubrik membuat patung		

#### c. Unjuk Kerja

Membuat Kesimpulan dari Bacaan

Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Daftar Periksa

KD BI 3.3 dan 4.3

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	b. Rubrik presentasi	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPA	a. Rubrik unjuk kerja percobaan mengkristal	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.
SBDP	c. Rubrik membuat patung		

**2. Bentuk Instrumen Penilaian**  
**Jurnal Penilaian Sikap**

No.	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.	Abdul azis			
2.	Abdul Mu'is			
3.	Atikatul Isnaini			
4.	Ainiyatul Hasanah			
5.	Iqbal Ainuddien			
6.	Jamilatun Nafilah			
7.	Lia Agustin			
8.	Maulidatul Masruroh			
9.	Mochammad Hamdan			
10.	Mochammad Rifan Sauqi			
11.	Mochammad Ziyad ifdholih			
12.	Nur Afni Adelia			
13.	Nur Halizah			
14.	Selfiatus Anggraeni			
15.	Shobri Satriyo			
16.	Syafiul Hotim			
17.	Tanzilur Rohmah			
18.	Umar Al Faruq			
19.	Farah Izzul Aulia Maghfiroh			
20.	M.Alfin Hosnul Rizal			
21.	Anggun Farida			
22.	Fadil Bashori			
23.	Desi Murtiawati			
24.	Ahmad Zainuri			
25.	Ahmad Riski Maulana			

Penilaian uji unjuk kerja

a. Rubrik membuat percobaan menyelidiki peristiwa mengkristal

No.	Nama siswa	Kriteria												
		Persiapan alat dan bahan				Merangkai alat percobaan				Keterampilan melakukan dan mengamati percobaan				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Abdul azis													
2.	Abdul Mu'is													
3.	Atikatul Isnaini													
4.	Ainiyatul Hasanah													
5.	Iqbal Ainuddien													
6.	Jamilatun Nafilah													
7.	Lia Agustin													
8.	Maulidatul Masruroh													
9.	Mochammad Hamdan													
10.	Mochammad Rifan Sauqi													

11.	Mochammad Ziyad ifdholih													
12.	Nur Afni Adelia													
13.	Nur Halizah													
14.	Selfiatus Anggraeni													
15.	Shobri Satriyo													
16.	Syafiul Hotim													
17.	Tanzilur Rohmah													
18.	Umar Al Faruq													
19.	Farah Izzul Aulia Maghfiroh													
20.	M.Alfin Hosnul Rizal													
21.	Anggun Farida													
22.	Fadil Bashori													
23.	Desi Murtiawati													
24.	Ahmad Zainuri													
25.	Ahmad Riski Maulana													

Keterangan Kriteria :

- Baik Sekali = 4  
 Baik = 3  
 Cukup = 2  
 Perlu Pendampingan = 1

b. Rubrik presentasi

**Kompetensi yang dinilai :**

- Pengetahuan siswa tentang materi gambar yang diamati
- Keterampilan siswa dalam mengamati
- Kecermatan dan ketelitian siswa dalam mengamati

No.	Nama siswa	Kriteria												
		Tata bahasa				Sikap				Keterampilan berbicara				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Abdul azis													
2.	Abdul Mu'is													
3.	Atikatul Isnaini													
4.	Ainiyatul Hasanah													
5.	Iqbal Ainuddien													
6.	Jamilatun Nafilah													
7.	Lia Agustin													
8.	Maulidatul Masruroh													
9.	Mochammad Hamdan													
10.	Mochammad Rifan Sauqi													
11.	Mochammad Ziyad ifdholih													
12.	Nur Afni Adelia													
13.	Nur Halizah													
14.	Selfiatus Anggraeni													

15.	Shobri Satriyo													
16.	Syafiul Hotim													
17.	Tanzilur Rohmah													
18.	Umar Al Faruq													
19.	Farah Izzul Aulia Maghfiroh													
20.	M.Alfin Hosnul Rizal													
21.	Anggun Farida													
22.	Fadil Bashori													
23.	Desi Murtiawati													
24.	Ahmad Zainuri													
25.	Ahmad Riski Maulana													

Keterangan Kriteria :

Baik Sekali = 4  
 Baik = 3  
 Cukup = 2  
 Perlu Pendampingan = 1

c. Rubrik membuat patung

No.	Nama siswa	Kriteria												
		Persiapan alat dan bahan				Ketepatan prosedur				Keterampilan melakukan dan hasil				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Abdul azis													
2.	Abdul Mu'is													
3.	Atikatul Isnaini													
4.	Ainiyatul Hasanah													
5.	Iqbal Ainuddien													
6.	Jamilatun Nafilah													
7.	Lia Agustin													
8.	Maulidatul Masruroh													
9.	Mochammad Hamdan													
10.	Mochammad Rifan Sauqi													
11.	Mochammad Ziyad ifdholih													
12.	Nur Afni Adelia													
13.	Nur Halizah													
14.	Selfiatus Anggraeni													
15.	Shobri Satriyo													
16.	Syafiul Hotim													
17.	Tanzilur Rohmah													
18.	Umar Al Faruq													
19.	Farah Izzul Aulia Maghfiroh													



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Madrasah** : MIN 3 Bondowoso  
**Kelas /Semester** : V/2 (dua )  
**Tema 7** : Peristiwa dalam Kehidupan  
**Sub tema 3** : Peristiwa Mengisi Kemerdekaan  
**Pembelajaran ke-** : 5  
**Alokasi Waktu** : 1 ( 4× 35 menit)

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

#### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)	3.9.1 Menyebutkan jenis undangan yang pada gambar
4.9 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan	4.9.1 Membuat surat undangan setengah resmi sesuai dengan tema

#### IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.2 Menganalisis pengaruh kalor dengan melakukan percobaan pengembunan
4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	4.7.1 Merumuskan laporan hasil percobaan tentang pengembunan



## SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Memahami karya seni rupa daerah	3.3.1 Menyebutkan karya seni yang ada di tempat tinggalnya
4.3 Membuat karya seni rupa daerah	4.3.1 Membuat gambar pada surat undangan dengan menarik

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan jenis undangan yang pada gambar dengan benar
2. Dengan mengamati gambar pada surat undangan, siswa dapat menyebutkan karya seni yang ada di tempat tinggalnya dengan tepat
3. Dengan menyebutkan jenis undangan, siswa dapat membuat surat undangan setengah resmi sesuai dengan tema dengan benar
4. Dengan membuat surat undangan setengah resmi, siswa juga dapat membuat gambar pada surat undangan dengan tepat
5. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menganalisis pengaruh kalor dengan melakukan percobaan pengembunan dengan penuh tanggung jawab
6. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat merumuskan laporan hasil percobaan tentang pengembunan dengan tepat

### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Surat Undangan tidak resmi
2. Peristiwa Pengembunan

### E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Percobaan, diskusi, penugasan

Model Pembelajaran : Pembelajaran Proyek

### F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Contoh undangan tidak resmi.  
2. gelas kaca, sendok, tutup gelas

Bahan : air panas atau mendidih, gula atau teh

Sumber Belajar : *Buku Guru hal. 184-191 dan Buku Siswa Kelas V hal. 191-195, Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

### G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya	15 menit

	<p>mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>7. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</li> </ol>	
<p>Kegiatan inti</p>	<p><b>. Ayo Mengamati</b>  <b>Pada Kegiatan Ayo Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan pengamatan gambar contoh surat undangan. Guru menunjukkan contoh-contoh surat undangan yang lain dengan gambar. Siswa diminta melakukan pengamatan dengan cermat.</li> <li>• Kemudian, guru memberikan kesempatan yang besar kepada siswa untuk mengomunikasikan hasil pengamatannya dengan menyebutkan jenis undangan yang ditunjukkan oleh guru.</li> <li>• Guru juga menggugah pendapat siswa tentang seni gambar yang ada disurat undangan. dengan itu, guru meminta siswa menyebutkan karya seni yang ada ditempat tinggalnya.</li> </ul> <p><b>Ayo Mencoba</b>  Pada kegiatan Ayo Mencoba:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa secara mandiri membuat surat undangan tidak resmi dengan ketentuan seperti <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa melakukan penentuan proyek dengan menentukan tema surat undangan</li> <li>- Siswa merencanakan seperti waktu, tanggal, tempat, tujuan dan gambar pada surat undangan</li> <li>- Siswa mulai melaksanakan proyek dengan membuat surat undangan secara mandiri</li> </ul> </li> <li>• Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan.</li> <li>• Pada akhir pembelajaran, undangan hasil karya siswa dipresentasikan untuk kemudian ditanggapi dan dievaluasi.</li> <li>• Untuk memotivasi siswa, guru memajang di dinding kelas surat undangan yang dibuat dengan benar dan menarik.</li> </ul> <p><b>Ayo Berlatih</b>  Pada kegiatan Ayo Berlatih:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara mandiri, siswa menceritakan pengalamannya dalam membuat undangan.</li> <li>• Guru memberikan waktu 30 menit bagi siswa untuk membuat cerita.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk saling menukarkan cerita hasil</li> </ul>	<p>... menit</p>

	<p>kerja siswa dan dibacakan secara bergantian di depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa lain memberikan tanggapan dan masukan kepada setiap cerita yang dibacakan.</li> </ul> <p>Pada kegiatan Tahukah Kamu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan peristiwa pengembunan sebagai salah satu bentuk atau jenis perubahan wujud benda.</li> <li>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan, pendapat, atau bertanya.</li> </ul> <p><b>Ayo Mencoba</b> <b>Pada kegiatan Ayo Membaca:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengarahkan siswa melakukan percobaan untuk mengetahui kalor dapat mengubah suhu benda. <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyiapkan alat dan bahan</li> <li>Guru memberikan lembar kerja kepada siswa</li> <li>Siswa diberi kesempatan untuk membaca cara kerja</li> <li>Siswa melakukan percobaan sesuai dengan cara kerja yang ada</li> <li>Siswa diminta untuk melaporkan hasil percobaan tentang pengembunan</li> </ul> </li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> <li>Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> </ul> </li> <li>Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></li> <li>Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <b>disiplin</b>.</li> <li>Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</li> </ol>	15 menit

## H. PENILAIAN

- Teknik Penilaian**

- Penilaian Sikap**

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

- Penilaian Pengetahuan**

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	a. Rubrik Membuat cerita	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	c. Rubrik Membuat percobaan	Tes	Soal pilihan

	pengembunan	tertulis	ganda Soal isian Soal uraian
SBDP	b. Rubrik Membuat undangan		

### c. Unjuk Kerja

Membuat Kesimpulan dari Bacaan

Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Daftar Periksa

KD BI 3.3 dan 4.3

Bahasa Indonesia	a. Rubrik Membuat Cerita	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
IPA	c. Rubrik Membuat percobaan pengembunan	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
SBDP	b. Rubrik Membuat undangan	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.

### • Bentuk Instrumen Penilaian Jurnal Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.	Abdul azis			
2.	Abdul Mu'is			
3.	Atikatul Isnaini			
4.	Ainiyatul Hasanah			
5.	Iqbal Ainuddien			
6.	Jamilatun Nafilah			
7.	Lia Agustin			
8.	Maulidatul Masruroh			
9.	Mochammad Hamdan			
10.	Mochammad Rifan Sauqi			
11.	Mochammad Ziyad ifdholih			
12.	Nur Afni Adelia			
13.	Nur Halizah			
14.	Selfiatus Anggraeni			
15.	Shobri Satriyo			
16.	Syafiul Hotim			
17.	Tanzilur Rohmah			
18.	Umar Al Faruq			
19.	Farah Izzul Aulia Maghfiroh			
20.	M.Alfin Hosnul Rizal			
21.	Anggun Farida			
22.	Fadil Bashori			
23.	Desi Murtiawati			
24.	Ahmad Zainuri			
25.	Ahmad Riski Maulana			

Penilaian uji unjuk kerja

**a. Rubrik Membuat Cerita**

No.	Nama siswa	Kriteria											
		Isi dan Pengetahuan				Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar				Keterampilan Penulisan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Abdul azis												
2.	Abdul Mu'is												
3.	Atikatul Isnaini												
4.	Ainiyatul Hasanah												
5.	Iqbal Ainuddien												
6.	Jamilatun Nafilah												
7.	Lia Agustin												
8.	Maulidatul Masruroh												
9.	Mochammad Hamdan												
10.	Mochammad Rifan Sauqi												
11.	Mochammad Ziyad ifdholih												
12.	Nur Afni Adelia												
13.	Nur Halizah												
14.	Selfiatus Anggraeni												
15.	Shobri Satriyo												
16.	Syafiul Hotim												
17.	Tanzilur Rohmah												
18.	Umar Al Faruq												
19.	Farah Izzul Aulia Maghfiroh												
20.	M.Alfin Hosnul Rizal												
21.	Anggun Farida												
22.	Fadil Bashori												
23.	Desi Murtiawati												
24.	Ahmad Zainuri												
25.	Ahmad Riski Maulana												

Keterangan Kriteria :

Baik Sekali = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Perlu Pendampingan = 1

**b. Rubrik Membuat Undangan**

No.	Nama siswa	Kriteria											
		Isi dan Pengetahuan				Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar				Keterampilan Penulisan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Abdul azis												
2.	Abdul Mu'is												
3.	Atikatul Isnaini												
4.	Ainiyatul Hasanah												
5.	Iqbal Ainuddien												
6.	Jamilatun Nafilah												
7.	Lia Agustin												
8.	Maulidatul Masrurroh												
9.	Mochammad Hamdan												
10.	Mochammad Rifan Sauqi												
11.	Mochammad Ziyad ifdholih												
12.	Nur Afni Adelia												
13.	Nur Halizah												
14.	Selfiatus Anggraeni												
15.	Shobri Satriyo												
16.	Syafiul Hotim												
17.	Tanzilur Rohmah												
18.	Umar Al Faruq												
19.	Farah Izzul Aulia Maghfiroh												
20.	M.Alfin Hosnul Rizal												
21.	Anggun Farida												
22.	Fadil Bashori												
23.	Desi Murtiawati												
24.	Ahmad Zainuri												
25.	Ahmad Riski Maulana												

Keterangan Kriteria :

- Baik Sekali = 4  
 Baik = 3  
 Cukup = 2  
 Perlu Pendampingan = 1

c. Rubrik Membuat percobaan pengembangan

No.	Nama siswa	Kriteria											
		Persiapan alat dan bahan				Merangkai alat percobaan				Keterampilan melakukan dan mengamati percobaan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Abdul azis												
2.	Abdul Mu'is												
3.	Atikatul Isnaini												
4.	Ainiyatul Hasanah												
5.	Iqbal Ainuddien												
6.	Jamilatun Nafilah												
7.	Lia Agustin												
8.	Maulidatul Masruroh												
9.	Mochammad Hamdan												
10.	Mochammad Rifan Sauqi												
11.	Mochammad Ziyad ifdholih												
12.	Nur Afni Adelia												
13.	Nur Halizah												
14.	Selfiatus Anggraeni												
15.	Shobri Satriyo												
16.	Syafiul Hotim												
17.	Tanzilur Rohmah												
18.	Umar Al Faruq												
19.	Farah Izzul Aulia Maghfiroh												
20.	M.Alfin Hosnul Rizal												
21.	Anggun Farida												
22.	Fadil Bashori												
23.	Desi Murtiawati												
24.	Ahmad Zainuri												
25.	Ahmad Riski Maulana												

Keterangan Kriteria :

Baik Sekali = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Perlu Pendampingan = 1

**a. Remedial**

Siswa yang belum bisa membuat undangan tidak resmi, diberi contoh bentuk aslinya undangan tidak resmi

**b. Pengayaan**

Apabila memiliki waktu, siswa dapat melakukan percobaan mengembun lagi

Refleksi Guru:

Mengetahui  
Kepala Madrasah



**HERMABI, S.Pd.SD**  
NIP. 198102052005011003

Bondowoso, 26 Februari 2019  
Guru Kelas V (Lima)



**MOHAMMAT MOFID, S.Pd**  
NIP. 197903092007011008

IAIN JEMBER



Keterangan Surat

1. Tema : Pentas seni
2. tanggal Jam tempat : 15 09 : 30 min 3 bondowoso
3. Seni



kepada siswa siswi SDN 1 BONDOKOSO

AXO IKUTI

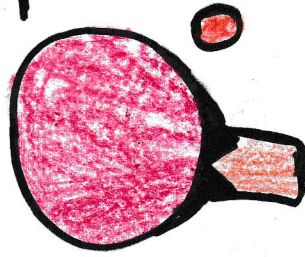
1 februari

06.00

di halaman

SDN 1

# PERLOMBAAN



IKUTI DONG !!!

## Lampiran 7

Penilaian unjuk kerja  
"Rubrik Membuat Undangan"

No.	Nama siswa	Kriteria											
		Isi dan Pengetahuan				Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar				Keterampilan Penulisan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Abdul azis		√				√				√		
2.	Abdul Mu'is		√				√				√		
3.	Atikatul Isnaini	√				√				√			
4.	Ainiyatul Hasanah	√				√					√		
5.	Iqbal Ainuddien	√				√					√		
6.	Jamilatun Nafilah	√				√					√		
7.	Lia Agustin	√				√				√			
8.	Maulidatul Masruroh	√				√				√			
9.	Mochammad Hamdan	√				√					√		
10.	Mochammad Rifan Sauqi		√				√				√		
11.	Mochammad Ziyad ifdholih	√				√					√		
12.	Nur Afni Adelia	√				√				√			
13.	Nur Halizah	√				√				√			
14.	Selfiatus Anggraeni	√					√				√		
15.	Shobri Satriyo		√				√				√		
16.	Syafiul Hotim		√				√				√		
17.	Tanzilur Rohmah	√				√					√		
18.	Umar Al Faruq		√				√				√		
19.	Farah Izzul Aulia Maghfiroh	√				√				√			
20.	M.Alfin Hosnul Rizal		√				√			√			
21.	Anggun Farida	√				√				√			
22.	Fadil Bashori		√				√				√		
23.	Desi Murtiawati	√					√				√		
24.	Ahmad Zainuri		√				√				√		
25.	Ahmad Riski Maulana	√				√					√		

## Keterangan Kriteria :

- Baik Sekali = 4  
 Baik = 3  
 Cukup = 2  
 Perlu Pendampingan = 1

Penilaian hasil produk  
“surat setengah resmi”

No.	Nama siswa	Skor/nilai
1.	Abdul azis	75
2.	Abdul Mu'is	78
3.	Atikatul Isnaini	90
4.	Ainiyatul Hasanah	78
5.	Iqbal Ainuddien	75
6.	Jamilatun Nafilah	85
7.	Lia Agustin	78
8.	Maulidatul Masruroh	85
9.	Mochammad Hamdan	80
10.	Mochammad Rifan Sauqi	78
11.	Mochammad Ziyad ifdholih	80
12.	Nur Afni Adelia	85
13.	Nur Halizah	87
14.	Selfiatus Anggraeni	80
15.	Shobri Satriyo	78
16.	Syafiul Hotim	78
17.	Tanzilur Rohmah	80
18.	Umar Al Faruq	
19.	Farah Izzul Aulia Maghfiroh	80
20.	M.Alfin Hosnul Rizal	75
21.	Anggun Farida	80
22.	Fadil Bashori	75
23.	Desi Murtiawati	80
24.	Ahmad Zainuri	75
25.	Ahmad Riski Maulana	75

Nilai KKM =70

**Keterangan :**

Sangat baik (A) =  $89 < A \leq 100$

Baik (B) =  $79 < B \leq 89$

Cukup (C) =  $70 \leq C \leq 79$

kurang (D) =  $< 70$



Penilaian hasil produk  
“ patung dari bubur kertas”

No.	Nama siswa	Skor/nilai
1.	Abdul azis	80
2.	Abdul Mu'is	75
3.	Atikatul Isnaini	87
4.	Ainiyatul Hasanah	75
5.	Iqbal Ainuddien	87
6.	Jamilatun Nafilah	85
7.	Lia Agustin	80
8.	Maulidatul Masruroh	75
9.	Mochammad Hamdan	85
10.	Mochammad Rifan Sauqi	80
11.	Mochammad Ziyad ifdholih	87
12.	Nur Afni Adelia	87
13.	Nur Halizah	87
14.	Selfiatus Anggraeni	85
15.	Shobri Satriyo	80
16.	Syafiul Hotim	80
17.	Tanzilur Rohmah	85
18.	Umar Al Faruq	85
19.	Farah Izzul Aulia Maghfiroh	80
20.	M.Alfin Hosnul Rizal	80
21.	Anggun Farida	80
22.	Fadil Bashori	80
23.	Desi Murtiawati	80
24.	Ahmad Zainuri	75
25.	Ahmad Riski Maulana	80

Nilai KKM =70

**Keterangan :**

Sangat baik (A) =  $89 < A \leq 100$

Baik (B) =  $79 < B \leq 89$

Cukup (C) =  $70 \leq C \leq 79$

kurang (D) =  $< 70$

Lampiran 8

Penilaian: Evaluasi subtema 3

No.	Nama siswa	Nilai
1.	Abdul azis	70
2.	Abdul Mu'is	70
3.	Atikatul Isnaini	90
4.	Ainiyatul Hasanah	90
5.	Iqbal Ainuddien	75
6.	Jamilatun Nafilah	90
7.	Lia Agustin	100
8.	Maulidatul Masrurroh	90
9.	Mochammad Hamdan	90
10.	Mochammad Rifan Sauqi	100
11.	Mochammad Ziyad ifdholih	80
12.	Nur Afni Adelia	90
13.	Nur Halizah	80
14.	Selfiatus Anggraeni	90
15.	Shobri Satriyo	75
16.	Syafiul Hotim	80
17.	Tanzilur Rohmah	75
18.	Umar Al Faruq	90
19.	Farah Izzul Aulia Maghfiroh	85
20.	M.Alfin Hosnul Rizal	70
21.	Anggun Farida	80
22.	Fadil Bashori	85
23.	Desi Murtiawati	90
24.	Ahmad Zainuri	85
25.	Ahmad Riski Maulana	70

Nilai KKM =70

**Keterangan :**

Sangat baik (A) =  $89 < A \leq 100$

Baik (B) =  $79 < B \leq 89$

Cukup (C) =  $70 \leq C \leq 79$

kurang (D) =  $< 70$



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.2060/In.20/3.a/PP.00.9/02/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

11 Februari 2019

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso  
Jalan Turunojoyo No.02 Lombok Kulon Wonosari

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Yeni Kurnia Dewi  
NIM : T20154007  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Project Based Learning (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso
2. Waka kurikulum
3. Guru kelas V (Lima)
4. Siswa kelas V (Lima)

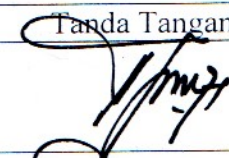
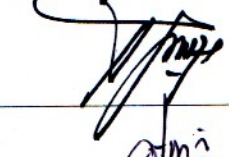
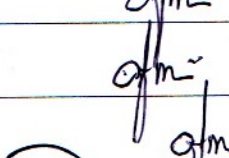
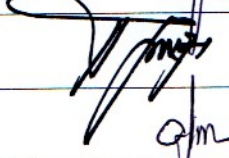
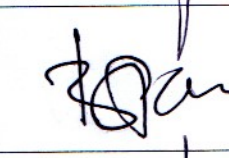
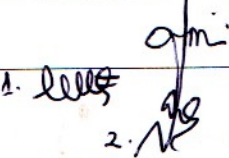
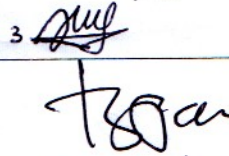
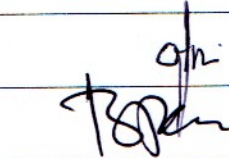
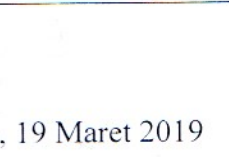
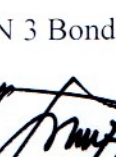
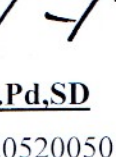


Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



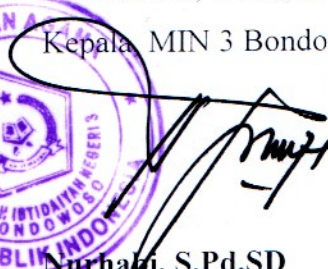


JURNAL KEGIATAN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 16 Februari 2019	Silaturahmi dengan Kepala Madrasah serta para guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso	
2.	Senin, 18 Februari 2019	Memberikan surat penelitian, dan menindaklanjuti penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso	
3.	Selasa, 19 Februari 2019	Observasi dan dokumentasi	
4.	Jum'at, 22 Februari 2019	Observasi dan dokumentasi	
5.	Selasa, 26 Februari 2019	Observasi dan dokumentasi	
6.	Rabu, 6 Maret 2019	Wawancara Kepala Madrasah MIN 3 Bondowoso	
7.	Jum'at, 15 Maret 2019	Wawancara Guru Kelas V(Lima) MIN 3 Bondowoso	
	Jum'at, 15 Maret 2019	Mengumpulkan data objek Madrasah seperti data pendidik, peserta didik, profil sekolah dan lain lain di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso	
8.	Sabtu, 16 Maret 2019	Observasi dan dokumentasi	
9.	Sabtu, 16 Maret 2019	Wawancara Siswa Kelas V (Lima) 1. Dela 2. Ziyad 3. Tika	1.  2.  3. 
10.	Sabtu, 16 Maret 2019	Melengkapi kekurangan mengenai data objek Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso	
11.	Senin, 18 Maret 2019	Observasi dan dokumentasi	
12.	Senin, 18 Maret 2019	Pengambilan surat keterangan sebagai bukti telah selesai penelitian	

Bondowoso, 19 Maret 2019  
Kepala MIN 3 Bondowoso



  
Nurhafi, S.Pd,SD

NIP.198102052005011003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO**

Jl Trunojoyo No. 02 Lombok Kulon Wonosari Bondowoso  
Telp. 08113540200 | E-mail: minlombokkulon@yahoo.co.id  
Website: minlombokkulon.blogspot.co.id

Kode Pos. 68282

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-030/Mi.13.06.03/PP.00.1/03/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NURHABI, S.Pd,SD.**  
NIP : 198102052005011003  
Jabatan \*) : Kepala Min 3 Bondowoso  
Unit Organisasi : MIN 3 Bondowoso Kab. Bondowoso

Menerangkan bahwa Mahasiswi yang tersebut dibawah ini:

Nama : **YENI KURNIA DEWI**  
NIM : T20154007  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PGMI  
Alamat : Maskuning Wetan Pujer Bondowoso

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul ***"Penerapan Project Based Learning (PJBL) pada Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan Kreativitas Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019"***.

Demikian surat Keterangan ini, dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Bondowoso, 18 Maret 2019  
Kepala,

**NURHABI, S.Pd,SD.**  
NIP. 198102052005011003

## BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Yeni Kurnia Dewi  
Tempat/ Tanggal lahir : Bondowoso, 05 Januari 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Maskuning Wetan Krajan- Pujer,  
Bondowoso  
Jenjang Pendidikan : a. TK Pertiwi 02  
b. SD Maskuning Wetan 01  
c. SMPN 1 Pujer  
d. SMA Nurul Jadid Paiton  
Probolinggo



Jember, 03 Mei 2019

Penulis

Yeni Kurnia Dewi  
NIM. T20154007